

**PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP CADANGAN DEVISA
INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
PERIODE 2010 -2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi SyaratSyarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh :

**JANIZFATI
NPM : 1651010370**

Program Study : Ekonomi Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/22020 M**

**PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP CADANGAN DEvisa
INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
PERIODE 2010 -2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi SyaratSyarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh :
JANIZFATI
NPM : 1651010370

Program Study : Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Vitria Susanti, M.A., M.ec. Dev.

Pembimbing II : Agus Kurniawan, M. S.Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/22020 M**

ABSTRAK

Kegiatan ekspor dan impor didasari oleh kondisi bahwa tidak ada satu negara atau wilayah yang benar-benar mandiri karena satu sama lain saling membutuhkan dan saling mengisi. Dalam melakukan kegiatan ekspor dan impor dibutuhkan alat pembayaran yang dikenal berupa devisa yang di dapat dari cadangan devisa, cadangan devisa Indonesia mengalami fluktuatif yang terbesar hanya terjadi pada tahun 2017 dan terendah pada tahun 2010, pada kegiatan ekspor yang sedang tinggi cadangan devisa tidak mengalami perubahan dan terhitung tetap, sedangkan ketika cadangan devisa mengalami penurunan kegiatan impor semakin meningkat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Ekspor dan impor secara simultan dan parsial terhadap cadangan devisa Indonesia dan bagaimana ekspor dan impor dalam perspektif ekonnomi islam. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh secara simultan dan parsial ekspor dan impor terhadap cadangan devisa di Indonesia dan untuk mengetahui ekspor dan impor dalam perspektif ekonomi islam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah explanatory research dengan metode pendekatan secara kuantitatif dan skala pengukuran variabel menggunakan skala rasio. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ekspor (X1) dan impor (X2) sedangkan variabel terikatnya adalah cadangan devisa dengan objek penelitian di Indonesia. Sumber data menggunakan data sekunder dengan tehnik pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka. Jenis data yang digunakan adalah data time serries dan tehnik sampel yang digunakan purposive sampling dengan data time series, jumlah sampel 9 tahun yakni tahun 2010-2018.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa hasil uji secara parsial menyatakan ekspor (X1) memperoleh nilai t-statistik 0,0492 dan impor (X2) memperoleh nilai t-statistik 0,0441 tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2010-2018. Berdasarkan hasil uji simultan ekspor dan impor secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikasi terhadap variabel cadangan devisa di Indonesia tahun 2010-2018. Devisa merupakan aset negara di dalam islam dikenal dengan baitul maal, baitul maal didapat dari zakat, jizya, kharaj, `usyur, termasuk dalam perdagangan internasional, dan kegiatan perdagangan interasional mencerminkan salah satu dari prinsip ekonomi yaitu tauhid yang bermakna seluruh sumber daya yang ada di bumi adalah ciptaan Allah yang diperuntukkan untuk manusia agar saling memenuhi satu sama lain.

Kata kunci: Ekspor, Impor, Cadangan Devisa, Ekonomi Islam.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JANIZFATI

NPM : 1651010370

Program studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan skripsi yang berjudul **“PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP CADANGAN DEvisa DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2010-2018”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan dipublikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, April 2020

Penulis,

JANIZFATI
NPM. 1651010370



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP
CADANGAN DEvisa INDONESIA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2010-2018**

Nama : **JANIZFATI**
NPM : **1651010370**
Program Studi : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev
NIP.197809182005012005

Pembimbing II,

Agus Kurniawan, M. S.Ak
NIP

**Mengetahui
Ketua Program Studi**

Madnasir, S.E., M.Si.
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung

35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2010-2018”** disusun oleh **JANIZFATI, NPM. 1651010370**, Program studi: **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 27 Juli 2020**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ahmad Isnaini, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Weni Rosilawati, S.E., M.M

(.....)

Penguji I : Dr.Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si

(.....)

Penguji II : Agus Kurniawan, S.E., M.S.A.k

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghafor, M.S.I.

NIP. 198008012003121001

MOTTO

لِلنَّاسِ أَنْفَعُهُمُ النَّاسُ خَيْرُ : وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُوْلُ قَالَ : قَالَ عَنْهُمَا، اللَّهُ رَضِيَ جَابِر، عَنْ

“Jabir radhiyallau ‘anhuma bercerita bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.” Hadits dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami’ (no. 3289).”



PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur terdalam kehadiran Allah ﷻ senantiasa melimpahkan rahmat dan inayahnya, serta shalawat selalu tercurah kami ucapkan kepada junjungan kami nabi Muhammad ﷺ skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat ku cintai Bapak Jasurah AZ dan Ibu Fatmawati yang selalu memberikan kasih sayang, doa, motivasi, waktu dan tenaga untuk mendukung keberhasilanku.
2. Diriku sendiri yang sudah mau berjuang melawan semua rasa yang dirasakan saat dalam penyusunan skripsi ini baik rasa malas, kuat, lemah, maupun semangat.
3. Adik satu-satunya yang tersayang Ardila Fatrecia yang juga turut andil dalam memberi support dan dukungan, semangat selalu untukmu dalam menimba ilmu, dan raihlah cita dan angan semampumu.
4. Saudara-saudaraku baik dari keluarga Ibu maupun Ayah yang memberikan semangat, dukungan, dan doa, baik dengan Tindakan ataupun ucapan.
5. Genperus Alfarisi sepupuku yang sukarela menyediakan printer gratis untukku, semangat juga kuliahmu saudaraku.
6. Sahabat-sahabatku kelas E Ekonomi Syariah Angkatan 2016 yang sedang berjuang juga, selalu semangat kawan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama JANIZFATI, Lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 16 Januari 1998. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Jasurah AZ dan Fatmawati.

Adapun riwayat Pendidikan yang telah diselesaikan adalah :

1. 2003-2004 TK Amelia Bandar Lampung
2. 2004-2010 SD Negeri 5 Bandar Lampung
3. 2010-2013 SMP Negeri 6 Bandar Lampung
4. 2013-2016 SMA Negeri 11 Bandar Lampung

Pada tahun 2016, peneliti melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Program Studi Ekonomi Syariah melalui seleksi Ujian Mandiri Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN) yang kala itu UIN Raden Intan Lampung masih bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah ﷻ karena dengan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2018”**. Sholawat serta salam selalu tercurhakan kepada Nabi Muhammad ﷺ yang telah menjadi suri tauladan sepanjang masa. Tersusunya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak. Penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang terhormat yaitu:

1. Bapak Ruslan Abdul Ghofur M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Bapak Madnasir, S.E M.Si selaku Ketua Priodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Vitria Susanti, M.A M.Ec Dev dan Bapak Agus Kurniawan, M. S.Ak selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing penulis, hingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen serat Staf dan Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Pimpinan dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi, data, refrensi dan lain-lain.
6. Seluruh pihak yang penulis tidak dapat cantumkan namanya satu persatu namun penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang Ekonomi Syariah.

Bandar Lampung, April 2020

Penulis,

JANIZFATI
NPM. 1651010370



DAFTAR ISI

HALAMA JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERYATAAN	iii
SURAT PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Alasan Memilih Judul	2
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Ekspor	
1. Pengertian Ekspor.....	15
2. Teori Keunggulan Mutlak	19
3. Teori Ekspor Menurut Ibn Miskwaih.....	20
4. Kebijakan Ekspor	20
5. Manfaat Ekspor	22
6. Tujuan Ekspor	24
7. Ekspor Dalam Perspektif Islam.....	25
B. Impor	
1. Pengertian Impor.....	29
2. Teori Heckscher – Ohlhin (H-O)	32
3. Teori Impor Menurut Ibn Khaldun	33
4. Kebijakan Impor.....	34
5. Komoditas Impor	36
6. Manfaat Impor.....	37
7. Impor Dalam Perspektif Islam	39
C. Devisa	
1. Pengertian Devisa.....	41
2. Tujuan Kepemilikan Devisa.....	44
3. Peranan Devisa.....	44
4. Komponen Cadangan Devisa	45

5. Jenis – Jenis Cadangan Devisa.....	46
6. Cadangan Devisa Dalam Perspektif Islam.....	48
F. Tinjauan Pustaka.....	50
H. Hipotesis.....	55

BAB III Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian	
1. Jenis Penelitian.....	59
2. Sifat Penelitian	60
B. Sumber Data	
Sumber Data.....	60
C. Teknik Pengumpulan Data	
1. Studi Pustaka.....	60
2. Dokumentasi	60
D. Populasi dan Sampel	
1. Populasi	61
2. Sampel.....	61
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian	
1. Variabel Penelitian.....	62
2. Definisi Operasional.....	62
F. Metode Analisis Data.....	63
1. Uji Asumsi Klasik	64
a. Uji Normalitas.....	64
b. Uji Multikolinearitas.....	65
c. Autokorelasi	65
d. Uji Heteroskedastisitas	65
2. Uji Regresi Linear Berganda.....	66
3. Uji Hipotesis	67
a. Uji T Parsial	67
b. Uji F Simultan.....	67
c. Uji Koefisien Determinasi R^2	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Analisis Asosiatif.....	72
2. Uji Asumsi Klasik	72
3. Uji Regresi Linear Berganda.....	76
4. Uji Hipotesis.....	78
B. Pembahasan.....	82

BAB V PENUTUP

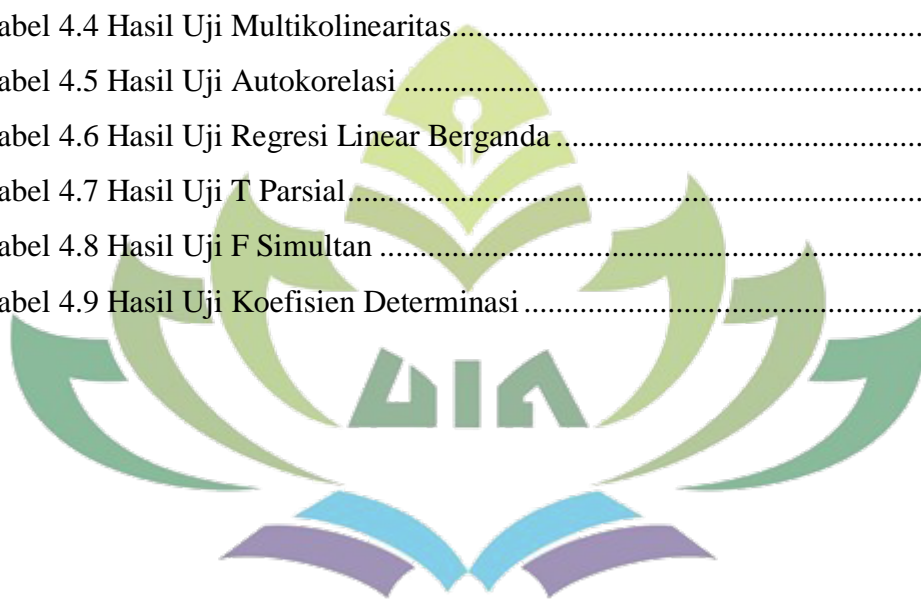
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2010-2018	5
Tabel 1.2 Nilai Ekspor Indonesia Tahun 2010-2018	8
Tabel 1.3 Nilai Impor Indonesia Tahun 2010-2018.....	10
Tabel 3.1 Definisi Operasional	62
Tabel 4.1 Nilai Ekspor Indonesia Tahun 2010-2018	70
Tabel 4.2 Nilai Impor Indonesia Tahun 2010-2018.....	71
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	74
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	75
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	77
Tabel 4.7 Hasil Uji T Parsial.....	79
Tabel 4.8 Hasil Uji F Simultan	80
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca maka adanya penegasan judul oleh karena itu untuk menghindari kesalahan tersebut maka dibutuhkan adanya pembatas terhadap makna kalimat di dalam skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini yaitu: "

PENGARUH

**EKSPOR DAN IMPOR...TERHADAP CADANGAN DEvisa
INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE
2010 - 2018".**

1. Pengaruh merupakan daya yang timbul dari sesuatu baik orang maupun benda yang bisa membentuk watak keyakinan atau perbuatan seseorang.¹
2. Ekspor merupakan pembelian dari negara lain berupa barang buatan perusahaan yang ada di dalam negeri.²
3. Impor adalah pembelian barang dan jasa dari negara lain ke dalam negeri baik antar 2 negara atau lebih.³
4. Cadangan devisa merupakan aktiva luar negeri milik pemerintah di suatu negara yang digunakan untuk keperluan transaksi internasional.⁴

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Grafindo, 2005), h 849.

² Binti Khoirul Mahmudah, "*Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia*". (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2019)

³ *Ibid*, h.2

⁴ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Histolis, Teolitis, dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h 146.

5. Perspektif merupakan langkah untuk meenggambarkan sebuah benda atas permukaan yang datar sebagaimana yang nampak oleh mata menggunakan tiga dimensi ataupun bisa dimaknai dengan sudut pandang.⁵
6. Ekonomi Islam merupakan sebuah ilmu yang fokus mempelajari giat manusia untuk menempatkan serta mengelola sumber daya sehingga dapat mencapai falah berdasar pada prinsip dan nilai – nilai Al-Quran dan juga Sunnah.⁶

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis menentukan judul penelitian ini atas dasar dua hal yaitu secara obyektif dan secara subyektif antara lain sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Beberapa faktor yang bisa memengaruhi cadangan devisa yakni ekspor dan impor, hubungan ekspor dengan cadangan devisa yakni ketika melakukan kegiatan ekspor maka sebuah negara dapat memperoleh sejumlah uang dalam valuta asing atau yang juga disebut dengan istilah devisa, yang juga merupakan salah satu dari beberapa sumber pemasukan negara sedangkan hubungan impor terhadap cadangan devisa adalah impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan

⁵ Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h 1062.

⁶ Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam, *Ekonomi islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 19.

barang luar negeri, dan data saat ini kita mengetahui bahwa nilai devisa negara Indonesia sedang mengalami fluktuasi pada tahun 2010 – 2018 namun lebih banyak mengalami penurunan. Pada kegiatan ekspor tidak mampu menambah nilai devisa dan disaat nilai devisa sedang turun negara tetap melakukan kegiatan impor.⁷

2. Alasan Subjektif

Alasan penulis melakukan penelitian ini dikarenakan banyak sumber referensi yang mendukung atas skripsi yang hendak diteliti sehingga akan mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini kedepannya. Tidak hanya itu judul yang hendak diajukan sudah sesuai dengan jurusan yang peneliti ambil di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang, yang mana negara Indonesia memiliki sistem perekonomian terbuka. didalam system ini, hubungan antar satu negara dengan negara lainnya, baik secara bilateral ataupun multilateral bias menimbulkan aktivitas-aktivitas yang mempunyai sifat transaksional. keterkaitannya transaksional ini akan membutuhkan sebuah alat pembayaran yaitu dalam bentuk devisa yang diraih dari cadangan devisa.

⁷ “Posisi Cadangan Devisa” (On-Line) Tersedia di <https://www.bps.go.id/statictable/2014/01/15/1313/posisi-cadangan-devisa-juta-us-2005-2018.html>, diakses pada sabtu, 25 januari 2020 pukul 08.15 WIB

Cadangan devisa sendiri diartikan yakni sejumlah mata negara lain yang disimpan atau cadangan bank sentral (Bank Indonesia) untuk kebutuhan pembayaran pembangunan serta kewajiban diluar negeri seperti halnya pembiayaan impor dan ekspor ataupun kegiatan lainnya kepada pihak asing yang melakukan kerjasama perdagangan internasional dengan negara Indonesia.

Peningkatan cadangan devisa adalah gambaran kuatnya perekonomian Indonesia yang mendapat dorongan dari kinerja sektor eksternal, nilai tukar rupiah yang bergerak stabil dan condong menguat, didorong akan kuatnya arus masuk modal asing searah dengan semakin menguat fundamental ekonomi.⁸

Cadangan devisa yang dimiliki suatu negara didapat dari aktivitas perdagangan internasional, karena setiap negara pastinya tidak memiliki apa-apa yang dimiliki oleh negara-negara lain dan oleh itulah beberapa negara saling melengkapi dan memenuhi dengan melakukan perdagangan internasional. Kelangkaan dalam bentuk sumber daya baik sumber daya alam ataupun sumber daya manusianya mendorong suatu negara melakukan perdagangan internasional ke negara lain guna memenuhi sumber daya yang tidak bisa diolah di dalam negara sendiri.

Cadangan devisa sebuah negara dapat mengilustrasikan bagaimana keadaan ekonomi di negara tersebut, karena cadedv adalah bagian dari faktor pembangun sebuah negara. Cadangan devisa memiliki tugas yang teramat

⁸ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), h. 172

penting atas suatu negara yang berfungsi untuk pembayaran perdagangan internasional dan dapat untuk membayar hutang luar negeri.

Tabel 1.1
Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2010-2018
Juta US Dollar

URAIA N	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Cadangan Dalam Valas	89751	103380	105343	92872	105504	100072	110341	123565	114204
Surat Berhargaa	82979	90795	83299	73669	86027	87986	98953	114450	101656
Uang Kertas Asing Dan Simpanan	6772	12585	22044	19204	19477	12086	11388	9115	12549
Reserve Position In The Fund	224	223	224	224	211	202	1056	1119	1096
Special Drawin g Rights	2714	2696	2715	2712	2551	2442	1499	1588	1553
Emas Monete r	3299	3593	3935	3023	3027	2661	2876	3346	3230
Tagihan Lainnya	219	231	564	555	569	554	590	579	571

Sumber: Badan Pusat Statistik 2019

Menurut data tabel 1.1 dapat disimpulkan cadangan devisa negara Indonesia periode 2010-2018 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2010 yang jika di jumlahkan sebesar 96,207 juta US Dollar

dan pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 130,196 juta US Dollar, yang disebabkan oleh surat utang negara, pendapatan pajak, dan devisa ekspor migas pemerintah.

Saat melakukan kegiatan perdagangan internasional sebuah negara membutuhkan cadangan devisa yang mana berguna untuk alat pembayaran luar negeri. Didalam sejarahnya teori perdagangan internasional, bahwa devisa dilambangkan seperti emas (*gold*). Karena emas adalah lambing tingginya ekonomi sebuah negara, hingga kebijakan pemerintah diharuskan dapat menciptakan emas yang lebih, karena emas digunakan untuk alat pembayaran internasional. Emas diciptakan dari kelebihan ekspor, yang akan menjadikan negara akan semakin kuat.

Maka dengan itu perencanaan perekonomian berfokus untuk memperbesar ekspor dan memperkecil aktivitas impor dengan target memiliki banyak emas. Tujuan pemilikan devisa adalah untuk mendanai aktivitas perdagangan luar negeri, membiyai barangbarang impor, membiyai cicilan dan bunga hutang luar negeri. Cadangan devisa adalah indikator moneter yang sangat penting yang memperlihatkan kuat atau lemahnya fundamental perekonomian sebuah negara. Jumlah cadangan devisa yang sedikit dapat menyebabkan sebuah negara tidak dapat melakukan pembiayaan internasional dan stabilitas nilai tukar yang menyebabkan terjadinya defisit neraca pembayaran dan anjloknya

nilai tukar, sehingga menjadikan negara tersebut lemah dalam perdagangan internasional.⁹

Selain itu juga, cadangan devisa dalam nominal yang cukup adalah salah satu jaminan tercapainya stabilitas moneter dan perekonomian secara makro sebuah negara. tinggi ataupun rendahnya posisi cadangan devisa sebuah negara yakni bergantung pada macam-macam factor yang mempengaruhi masing-masing unsur didalam neraca pembayaran negara Indonesia contohnya.¹⁰ Hingga ekspor ataupun impor atau juga perdagangan internasional adalah penyebab faktor penting dalam keseimbangan pendapatan nasional negara Indonesia.

Dalam melakukan aktivitas perdagangan internasional maka semua negara membutuhkan adanya cadangan devisa untuk alat pembiayaan luar negeri. Tujuan menggunakan devisa itu antara lain untuk membiayai kegiatan perdagangan luar negeri, membayar barang-barang impor, pembayaran kredit dan bunga pinjaman luar negeri.

Kestabilan moneter dan perekonomian makro suatu negara sangat dipengaruhi oleh cadangan devisa. Semakin besar nilai devisa yang disimpan oleh negara berarti semakin tinggi kemampuan negara tersebut didalam melakukan transaksi ekonomi dan nilai keuangan internasional semakin

⁹ Agustina.dan.Reny “Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia“ dalam Jurnal-Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 4, Nomor 02, Oktober 2014.

¹⁰ Syamsurijal Tan, *Analisa cadangan devisa Indonesia & faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Vol. 12.No. 1, Januari—Juli 2017 ISSN: 2084-1960)

kuat juga mata uang negara tersebut. Kesenjangan antar nominal pendapatan dari sektor ekspor dengan pembiayaan untuk sektor impor adalah ketimpangan dalam neraca pembayaran.

Maka dari itu jika impor berlebih maka dipastikan devisa semakin berkurang, nilai tukar mata uang local relatif akan jatuh, industri didalam negeri yang mengandalkan kegiatan impor dapat menyebabkan terhenti. Sedangkan jika kegiatan ekspor yang berlebih maka hal itu dapat menyebabkan terhenti juga perusahaan yang menggunakan bahan baku sendiri yang didapat dari dalam negeri. Maka hal itu dituntut sebuah negara dapat menyeimbangkan keduanya.¹¹

Neraca pembayaran di suatu negara dikatakan surplus jika mendapat kelebihan nilai perdagangan serta investas dibanding kewajiban-kewajiban yang dibayar kepada negara, sedangkan defisit jika impor melebihi dari pada ekspor. Keadaan neraca pembayaran yang berlebih atau berkurang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara Indonesia.¹²

Tabel 1.2
Nilai Ekspor Migas dan Non Migas Indonesia Tahun 2010-2018
Juta US Dollar

TAHUN	MIGAS	NON MIGAS
2010	28039.6	129739.4
2011	41477.1	162019.5
2012	36977.2	153054.6
2013	32633.2	149918.7

¹¹ Iskandar Putong dan ND Andjaswati, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008), h 5.

¹² Purwaning Astuti; Ismadayanti (2018), *Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan Vol. 19. No. 1, April 2018.

2014	30331.9	145960.7
2015	18669.9	131723.4
2016	13105.3	131384.4
2017	15744.4	153083.8
2018	17171.7	162841.0

Sumber : Badan Pusat Statistik 2019

berdasar data tabel 1.2 dari Badan Pusat Statistik, nilai ekspor Indonesia dari tahun 2010 – 2018 mengalami fluktuasi. Namun dari tahun 2011 nilai ekspor Indonesia jika di akumulasikan meningkat sampai 203,497 juta US\$ hingga tahun 2018 kian menurun menjadi 180,215 juta US\$ tidak mencapai angka senilai dengan tahun 2011.

Selain ekspor, kegiatan impor memiliki efek terhadap perekonomian sebuah negara dan penduduknya. Maka kegiatan impor harus bias dibatasi untuk melindungi produsen di dalam negeri, selain agar melindungi produsen di dalam negeri, pembatasan juga memiliki dampak yang luas terhadap perekonomian sebuah negara.

Dengan dibatasi kegiatan impor tersebut maka dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap produk-produk di dalam negeri, mengurangi keluarnya devisa ke luar negeri, membatasi ketergantungan terhadap barang-barang impor, memperkuat posisi neraca pembayaran. Ekspor menyebabkan sebuah negara memiliki mata uang asing dan sebaliknya impor harus dibayar dengan menggunakan mata uang.

Impor juga merupakan hal penting di dalam perdagangan internasional. Aktivitas impor dilakukan guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan rakyat.

Barang impor merupakan barang-barang yang tidak didapat didalam negeri sendiri dan juga tidak dapat memenuhi kebutuhan rakyat..¹³

Tingginya nilai impor Indonesia dari tahun ke tahun terkait dengan karakter perekonomian Indonesia yang sedang mendorong pertumbuhan ekonominya dimana banyak komponen seperti barang konsumsi, bahan baku, dan barang modal yang masih harus di impor.

Perdagangan internasional yang didalamnya kegiatan ekspor-impor bisa mendatangkan efisiensi disebabkan tiap-tiap negara memiliki tiga faktor yang berbeda-beda yaitu SDA, skala ekonomi, dan slera. Ketiganya merupakan pandangan secara umum yang menjabarkan mengapa perdagangan international yang terjadi antara dua negara, dapat saling memberikan keuntungan.¹⁴

Jika tidak ada perdagangan intenrasional, modal tidak bisa berputar dari negara maju ke ngara yang saat itu juga sedang berkembang. Semua kegiatan perdagangan internasional tercatat di dalam neraca perdagangan yang terdiri atas komponen sector ekspor, impor barang ataupun jasa

¹³.Benny “*Ekspor dan Impor Pengaruhnya terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia*” dalam Jurnal Jimmy EMBA, Vol 1 No 4 Desember 2013, h 1408.

¹⁴ Nafan. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h 262.

Tabel 1.3
Nilai Impor Migas dan Non Migas Indonesia tahun 2010-2018
Juta US Dollar

TAHUN	MIGAS	NON MIGAS
2010	27412.7	108250.6
2011	40701.6	136734.1
2012	42564.4	149126.6
2013	45266.4	141362.3
2014	43459.9	134718.9
2015	24613.1	118081.4
2016	18739.4	116913.4
2017	24316.2	132669.3
2018	29868.8	158842.4

Sumber : Badan Pusat Statistik 2019

Menurut data tabel 1.3 dari bada pusat statistik, sama dengan ekspor nilai nominal impor Indonesia periode 2010-2018 juga mengalami fluktuasi. Nilai impor jika di akumulasikan terendah pada tahun 2016 sebesar 135,653 juta US Dollar dan tertinggi pada tahun 2012 sebesar 191,691 juta US Dollar .¹⁵

Secara garis besar perkembangan ekspor dan impor tahun 2010-2018 setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang berpengaruh terhadap cadangan devisa. Islam datang ke muka bumi dengan segala syariat dan peraturan yang telah sempurna baik dari yang terkecil hingga yang terbesar, sekalipun tentang hubungan dengan negara lain atau antara bangsa, maka prespektif islam tentang Cadangan Devisa yang diperoleh dari beberapa factor dan salah

¹⁵ *Ibid*, h. 18

satunya adalah perdagangan internasional yakni ekspor dan impor tertera dalam surat Fushilat ayat 10 ;

وَجَعَلَ فِيهَا رَوْسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً

لِّلسَّالِّينَ ﴿١٠﴾

“Dan Dia ciptakan padanya gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dan kemudian Dia berkahi, dan Dia tentukan makanan-makanan (bagi penghuni)nya dalam empat masa, memadai untuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukannya.”¹⁶

Dari ayat di atas Al-Qurtubi meriwayatkan tafsiran dari dua orang kalangan tabi'in, yakni Ikrimah dan Al-Dahak mengatakan:

“Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan penghuninya” maknanya, Allah memberikan rezeki terhadap penduduknya dan apapun yang sesuai kebutuhan kehidupan mereka seperti halnya perdagangan, tumbuhan atau pepohonan dan apapun manfaat yang dimiliki pada setiap negeri yang Allah tidak menjadikannya didaerah lain, agar sebahagian yang lain dapat menghidupi melalui perdagangan dan perjalanan dari suatu negeri menuju negeri yang lainnya, Begitupun dengan Al-Maraghi seorang ahli mufasir kontemporer dari negeri Mesir mengatakan: Dia menentukan atasnya kadar makanan-makanan penghuninya”, yaitu Allah ﷻ menentukan bagi penduduk negeri makanan-makanan mereka yang sesuai dengan keadaan alam mereka baik berupa makanan, pakaian dan tumbuh-tumbuhan, karena sebahagian manusia saling membutuhkan yang lainnya.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Al-Hanan, Surakarta, 2009).

Dan hal ini sama dengan perdagangan internasional yaitu ekspor ataupun impor yang mana saling memberika keuntungan terhadap negara atau masyarakat lain yang tidak berada satu tempat dengan mereka.¹⁷

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih dalam mengenai:

“Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010 - 2018”

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan untuk mendapatkan penelitian yang terfokus agar ruang lingkup penelitian tidak meluas. Penelitian terfokus untuk menghindari hasil yang tidak diinginkan dan menyimpang...dari pokok permasalahan. Banyaknya faktor yang mempengaruhi nilai cadangan devisa Indonesia antara lain penanaman modal asing, ekspor, impor, utang luar negeri¹⁸. Maka berdasarkan identifikasi masalah, penelitian membatasi masalah

pengaruh ekspor dan impor terhadap cadangan devisa Indonesia. Faktor terbesar yang mempengaruhi cadangan devisa adalah pada sektor perdagangan internasional yakni ekspor dan impor.

¹⁷https://www.academia.edu/.3413821.Perdagangan_Internasional_Dalam.Islam.pdf (2 Januari 2020)

¹⁸ Annisa. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia (Periode 1995-2016)” dalam jurnal fakultas ekonomi, Vol 13, No 3 (2018)

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang menjadi pusat Perhatian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia?
2. Bagaimana Pengaruh Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia?
3. Bagaimana Pengaruh Ekspor dan Impor Secara Bersamaan Terhadap Cadangan Devisa Indonesia?
4. Bagaimana Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam?

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan melakukan penelitian skripsi ini adalah Berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Ekspor dan Impor Secara Bersamaan Terhadap Cadangan Devisa Indonesia.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

G. Manfaat Penelitian

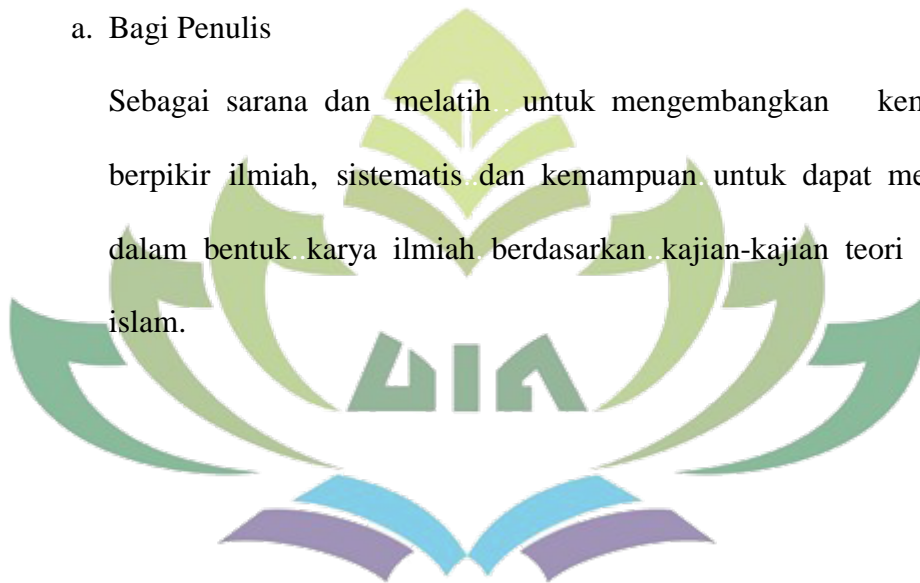
1. Manfaat teoritis

- a. Dapat memberikan manfaat untuk referensi bagi pengembangan ilmu terkait topik penelitian yang sama dengan penelitian ini.
- b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian yang selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana dan melatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, sistematis dan kemampuan untuk dapat menuliskan dalam bentuk karya ilmiah berdasarkan kajian-kajian teori ekonomi islam.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekspor

1. Pengertian Ekspor

Menurut Agustina, ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam keluar wilayah Pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Daerah pabean yang dimaksud adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, dan ruang udara dialasnya serta tempat-tempat tertentu di Zona Eksklusif dan Landas Kontinen yang didalamnya berlaku Undang-undang Nomor 10 tahun 1995 tentang kepabean.¹⁹

Ekspor merupakan kegiatan perdagangan luar negeri antar negara yang melakukan mengirim dan menjual barang ataupun jasa ke para internasional. Kegiatan ekspor menghasilkan aliran barang ke luar negri, sementara timbal baliknya adalah berupa aliran pendapatan dalam bentuk valuta yang akan masuk ke dalam negeri.²⁰

Berdasarkan teori dari Heckscher-Ohlin bahwa negara yang memiliki tenaga kerja berlimpah dapat dimanfaatkan untuk memproduksi barang dengan faktor produksi padat karya yang relative lebih murah,

¹⁹ Agustina. "Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia" dalam Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 4, Nomor 02, Oktobe 2014.

²⁰ Syamri Syamsuddin, *Makro Ekonomi Pengantar Untuk Manajemen*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 150

setiap negara akan mengekspor barang yang mempunyai intensitas factor produksi yang melimpah.²¹

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa ekspor merupakan proses barang dan jasa ke pasar luar negeri sehingga setiap transaksinya dapat menghasilkan devisa bagi negara yang melakukan ekspor. Kegiatan ini terdapat pelaku pertukaran barang dan jasa, atau lazim disebut eksportir. Dapat diartikan bahwa eksportir adalah orang atau badan usaha yang melakukan kegiatan perdagangan dengan cara menjual barang atau jasa dari dalam negeri ke luar negeri. Dalam melakukan kegiatan ekspor, para pelaku ekspor juga harus menaati ketentuan yang berlaku. Ketentuan-ketentuan ekspor sebagai berikut:

- a) Eksportir wajib memiliki surat izin usaha perdagangan baik secara perorangan maupun badan hukum. Perusahaan yang terlibat dalam perdagangan ekspor didirikan dalam rangka penanaman modal. Seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia.
- b) Eksportir wajib mengetahui barang yang dilarang untuk dijual ke luar negeri, misalnya barang-barang peninggalan sejarah atau binatang yang dilindungi. Larangan ini dikeluarkan oleh pemerintah. Jika eksportir akan mengirim barang-barang tersebut ke luar negeri, harus mendapatkan izin dari pemerintah. Misalnya, pengiriman binatang dalam upaya pelestarian.

²¹ Puji Wahyu, Ekspor Dan Impor, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), H. 10

c) Eksportir harus mengetahui jenis ekspor barang ke suatu negara yang dilarang oleh negara. Jenis barang yang dapat diekspor oleh perusahaan adalah barang hasil produksinya sendiri dan hasil produksi dari perusahaan lain di dalam negeri, seperti hasil pertanian, kehutanan, pertambangan, dan industri selama tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.²²

Dengan adanya kegiatan ekspor, pemerintahan dapat memperoleh nilai dana berupa devisa yang masuk atau akan di peroleh negara, dan umumnya barang-barang yang akan diekspor dari Indonesia terdiri dari dua jenis, yakni minyak bumi dan juga gas alam dan selain minyak bumi dan gas alam.²³

Jenis barang-barang yang termasuk migas merupakan antaranya minyak tanah, bensin, elpiji, dan solar. Adapun barang-barang nonmigas yaitu :

- 1) Industri. Hasil industri masyarakat Indonesia sudah banyak yang dijual di pasar internasional. Masyarakat luar negeri banyak yang terpesona dengan hasil kerajinan tangan masyarakat kita. Bermula dari melihat di kerajinan atau *workshop*, masyarakat asing tertarik untuk bekerja sama dengan pengusaha Indonesia dalam memasarkan produk ini. Contohnya batik dan cinderamata. Hasil industri yang menggunakan mesin produksi diantaranya pakaian jadi, sepatu, pupuk, kayu lapis, dan serat tiruan.
- 2) Pertanian dan kehutanan. Sebagaimana kita ketahui bahwa Indonesia merupakan negara agraris. Hamparan padi dan perkebunan yang

²² Agung Feryanto, *Mengenal Ekspor dan Impor*, (Klaten, Cempaka Putih, 2018), h. 19.

²³ Ekanada Mahyus, *Ekonomi Internasional* (Jakarta : Erlangga, 2015), h. 9

tersebut berbagai wilayah menjadi bukti akan sebutan tersebut. sudah barang tentu Indonesia banyak memiliki hasil produksi dari sector pertanian dan perkebunan. Selama ini hasil produksi dari dua sektor tersebut digunakan untuk mencukupi kebutuhan didalam negeri. Ini memberi peluang para petani untuk memproduksi produk ekspor dan memberikan tambahan penghasilan. Barang-barang yang diekspor antara lain kopra, kopi the, kelapa sawit, karet, tembakau, dan juga rempah-rempah.

- 3) Perikanan dan peternakan. Selain disebut dengan agraris. Indonesia dikenal dengan nama bahari. Sebutan ini sudah terdengar sejak nenek moyang kita. Bentuk wilayah Indonesia yang dikelilingi oleh lautan, membuktikan kebenaran tersebut. sejak dahulu nenek moyang kita dikenal sebagai pelaut yang ulung dan pemberani. Selain untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri, hasil tangkapan nelayan digunakan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat luar negeri. Dari hasil ekspor tersebut, negara akan memperoleh devisa sebagai sumber penerimaan negara. Contohnya: ikan, udang dan kerang. Dan peternakannya antara lain sapi, kerbau maupun babi.
- 4) Tambang. Wilayah Indonesia yang luas dari Sabang hingga Merauke merupakan wilayah yang potensial bagi sektor pertambangan. Setiap wilayah yang memiliki kekayaan tambang yang berbeda-beda. Mulai dari

gas alam, minyak mentah hingga barang-barang mineral dapat diperoleh dari tanah Indonesia.²⁴

2. Teori Keunggulan Mutlak

Teori keunggulan mutlak yang dikemukakan oleh Adam Smith (1776) didalam bukunya yang berjudul *The Wealth of Nations* menganjurkan bahwa perdagangan internasional sebagai sebuah kebijakan yang bisa mendorong perekonomian sebuah negara, menurutnya dalam perdagangan internasional, sebuah negara mampu menspesialisasikan negara mereka dalam memproduksi komoditas-komoditas yang mempunyai keunggulan mutlak dan mengimpor komoditas yang mampu mendapatkan kerugian mutlak.

Smith percaya bahwa semua negara bisa menikmati hasil keuntungan dengan adanya perdagangan internasional yang didalamnya terdapat transaksi ekspor maupun impor antar negara. Maksudnya negara yang mempunyai keunggulan absolut, akan menukarkan dengan komoditas yang mempunyai keunggulan absolut, melalui perdagangan internasional ini Smith yakin bahwa sumber daya yang dimiliki dunia dapat digunakan secara efisien dan dapat memaksimalkan kesejahteraan dunia.²⁵ Adam Smith juga mengemukakan idenya bahwa tenaga kerja dari negara lain yang mampu membawa pengaruh yang besar untuk memperluas barang-barang lokal negara tersebut lalu efeknya menghasilkan spesialisasi internasional yang bisa memberikan nilai dan kegunaan dan hal itu tentunya akan menghasilkan keuntungan bagi negara tersebut

²⁴ Agung Feryanto, *Mengenal Ekspor dan Impor*, (Klaten, Cempaka Putih, 2018), h. 28

²⁵ Ekanada Mahyus, *Ekonomi Internasional* (Jakarta : Erlangga, 2015), h. 21

3. Teori Ekspor Menurut Ibn Miskwaih

Ibn Miskwaih dalam bukunya , *Takhhbib al-ahlaq*, banyak berpendapat dalam tataran filosofis etis dalam upaya untuk mensintesis pandangan-pandangan Aristoteles dengan ajaran islam. Ia banyak membahas tentang pertukaran barang dan jasa serta peranan uang. Menurutnya, manusia adalah makhluk social yang saling membutuhkan satu sama lainnya untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa. Karenanya, manusia akan melakukan pertukaran barang dan jasa dengan kompensasi yang pas (*rewad, al-mukafat al-munasibah*).

Dalam melakukan pertukaran uang akan berperan sebagai penilai dan penyeimbang (*al-muqawwim al-musawwi baynahuma*) dalam pertukaran, sehingga dapat tercipta keadilan. Ia juga banyak membahas kelebihan uang emas (dinar) yang dapat diterima secara luas dan menjadi substitusi bagi semua jenis barang dan jasa.²⁶

4. Kebijakan Ekspor

Untuk memajukan ekspor, negara bias melakukan kebijakan-kebijakan sebagai berikut :

- a. Peningkatan promosi dagang diluar negeri sebagai Langkah memperkenalkan produk didalam negri di pasar bebas. Pelaksanaan kegiatan promosi dapat berpa aktivitas pameran investasi, festival olahraga, seni, ataupun aktivitas lain yang bias melakukan promosi. Dan promosi tersebut dilakukan oleh individu, swasta, ataupun pemerintahan.

²⁶ Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi. Islam, *Ekonomi islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 108.

Tidak hanya itu, pemerintah ataupun kamar dagang dan industry dapat membuat Lembaga yang mengatasi promosi pusat.

- b. Peningkatan diplomasi perjanjian dagang internasional dimana beberapa negara acap kali mengerjakan perjanjian dagang guna mendapatkan kerpastian. Perjanjian itu meliputi tersedianya masing-masing negara agar menjasi pembelian atau penjualan sebuah barang. perjanjian dagang untuk memperoleh kepastian.
- c. Memperluas fasilitas ditujukan untuk produsen barang ekspor. Dengan maksud ekspor meningkat pemerintahan emberikan kemudahan kepada produsen barang ekspor. Fasilitas itu diantaranya, meningkatkan bahan produksi dengan harga relative murah. ketika harga bahan yang dimiliki untuk mengolah barang ekspor itu murah, nilai barang ekspor tersebut didalam negeri akan semakin murah.
- d. Diversifikasi barang ekspor. Contohnya semula mengeksplor coklat, sekarang mengekspor coklat dan minyak kelapa sawit.
- e. Menghasilkan iklim usaha yang kondusif dimana pemerintah mendorong peningkatan ekspor dengan memberikan kemudahan-kemudahan, contohnya melalui penyederhanaan tata cara atau prosedur ekspor dan penurunan bea ekspor.
- f. Menjaga kestabilan harga melalui kestabilan kurs valuta asing agar mempermudah para pedagang internasional dalam meramal nilai rupiah dari hasil ekspornya.

g. Sosialisasi kepada para pelaku ekonom dimana pemerintah menunjukan ilmu kepada pengusaha yang dibawah dalam melakukan kegiatan ekspor. Banyak barang di dalam negeri yang sebenarnya disukai oleh pembeli mancanegara, taapi karena banyak pengusaha dibawah rata-rata tidak mengetahui cara mengekspor barangnya tersebut maka tidak diekspor.²⁷

5. Manfaat Ekspor

Pelaksanaan perdagagn internasional membawa manfaat yang sangat besar bagi suatu negara. Oleh sebab itu perdagangan internasional adalah kegiatan yang sangat penting pada setiap negara. Negara yang melaksanakan kegiatan perdagangan internasional akan mendapatkan berbagai manfaat.²⁸ Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut ;

a. Meningkatkan Persahabatan Antarnegara

Adanya perdagangan internasional dapat menciptakan hubungan antara negara yang melakukan perdagangan internasional. Hubungan perdagangan yang baik dapat merambat kehubungan yang lebih baik bahkan dapat menciptakan hubungan tidak hanya perdagangan, melainkan dapat merambat dalam bidang budaya, social, politik dan lain sebagainya.

b. Kebutuhan Setiap Negara Tercukupi

Negara yang dapat memenuhi kebutuhan atau belum dapat memproduksi suatu barang. Dengan adanya perdagangan internasional negara tersebut dapat melakukan kegiatan impor. Begitu pula pada

²⁷ Ekanada Mahyus, *Ekonomi Internasional* (Jakarta : Erlangga, 2015), h. 10

²⁸ Puji Wahyu, *Ekspor Dan Impor*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), H. 50

negara yang mempunyai lebihnya hasil produksi dapat melakukan ekspor ke negara yang belum dapat melakukan produksi atau produksinya belum dapat memenuhi.

c. Mendorong Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

Adanya perdagangan internasional dalam hal ini kegiatan ekspor dan impor, dapat menghantarkan seorang pengusaha atau perusahaan melakukan teknik produksi yang lebih efisien. Untuk mewujudkan itu semua, banyak pengusaha yang mengimpor mesin-mesin atau alat-alat modern untuk memaksimalkan produksi.

d. Memperluas Lapangan Kerja

Dengan memperluas pasar di luar negeri, maka suatu negara dalam hal ini pengusaha akan meningkatkan hasil produksinya. Untuk meningkatkan hasil produksi maka perusahaan itu akan semakin banyak membutuhkan tenaga kerja. Keadaan ini akan mendorong pengusaha untuk membuka kesempatan baru. Semakin banyaknya tenaga kerja yang terserap maka pengangguran dapat berkurang.

e. Sumber Pemasukan Kas Negara

Kegiatan perdaganagn ekspor dapat menguntungkan atau menambah pendapatan dari suatu negara. Kegiatan ini dapat menambah pendapatan pajak karena kegiatan ekspor maupun impor terkena bea masuk atau bea keluar yang masing-masing negara atau jenis barang

tidak sama dalam menerapkan tarif, selain dari menambah nilai nagi cadangan devisa negara.²⁹

7. Tujuan Ekspor

Perbedaan nominal ekonomi sumber daya alam memberikan perbedaan corak ekonomi banyak negara di dunia. Karena tiap-tiap negara saling butuh ajan hasil olah negara lainnya, maka munculah perdagangan bebas antar negara.

Tujuan utama yang menjadi sebab adanya perdagangan bebas adalah keunggulan masing-masing antar negara. Keunggulan ini dinamai dengan keunggulan mutlak sebuah negara dengan negara lain.³⁰

Adapun beberapa tujuan-tujuan daripada diadakannya ekspor di sebuah negara ;

a. Komoditas Tradisional

Bekas sisa -sisa peninggalan penjajahan dahulu seperti produksi komoditas kopi, the, karet, lada, tembaga, timah, dan lainnya, dilanjut hingga saat ini yang sekarang menjadi kegiatan ekspor .

b. Optimalisasi Laba

Dengan adanya ekspor penjualan produk dalam negeri, mampu diperluas daerah penjualannya sampai luar negei, dan barang yang ditawarkan menjadi ttidak terbatas untuk konsumen yang ada dalam negeri.

c. Wisma Dagang atau Trading House

²⁹ *Ibid.* h, 54

³⁰ Ekanada Mahyus, *Ekonomi Internasional* (Jakarta : Erlangga, 2015), h. 3

Dengan trading house mampu membantu pelaku ekspor guna menganalisa pasar atau identifikasi pembeli lalu memberikan informasi yang lain yang tentunya bermanfaat yang berhubungan dengan kondisi pasar di negara tersebut berada.

d. Komoditas Berdaya Saing Tinggi

Produk-produk yang berkualitas didalam negeri yang memiliki keunggulan tersendiri ataupun produk yang memiliki keunggulan komparatif mempunyai peluang yang tepat untuk pasar ekspor. Contohnya bahan kayu hutan tropis, karet alam, kerajinan lainnya, yang mempunyai daya saing tinggi di pasar ekspor.³¹

9. Ekspor Dalam Pandangan Islam

Di dalam dunia perdagangan, ekspor dan impor memiliki peran yang cukup penting. Tidak hanya juga dengan negara-negara mayoritas muslim yang biasanya tergolong negara berkembang, barang-barang impor cukup akan berperan pada pasar mereka. Mengimpor barang atau juga mengeksport barang dari negara non muslim dasarnya boleh. Yaitu selama aturan syariat bias dijaga. Kegiatan ekspor dan impor sudah terjadi sejak jaman jahiliyah. Yang hal ini diabadikan oleh Allah ﷻ dalam surat quraisy, yang saat itu Allah ﷻ mengingatkan tentang salah satu nikmat besar yang diberikan kepada mereka. Yakni dengan memberikan keleluasaan mereka berdagang berniaga menuju negeri Syam saat musim panas terjadi, dan juga saat pada musim dingin dengan perasaan aman.

³¹ http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/contents/74-mengapa-ekspor (13 maret 2020)

Yang hal itu dapat dilihat di dalam Tafsir Al-Qurthubi tentang Surah Quraaisy ,

وَقَالُوا إِن نَّتَّبِعِ الْهُدَىٰ مَعَكَ نُخْطِفُ مِنْ أََرْضِنَا أَوْ لَمْ نُمَكِّنْ لَهُمْ حَرَمًا آمِنًا
تُجْبَىٰ إِلَيْهِ ثَمَرَاتُ كُلِّ شَيْءٍ رِّزْقًا مِنْ لَدُنَّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٧﴾

Dan mereka berkata: "Jika kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya kami akan diusir dari negeri kami". Dan apakah Kami tidak meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan) untuk menjadi rezeki (bagimu) dari sisi Kami?. Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui. (QS. Al-Qashash: 57)

Tentunya, macam-acam buah-buahan yang mereka dapat sebagian besarnya berasal dari luar Makkah. Dan itu melalui perjalanan yang Panjang menuju negeri Syam dan Yaman, selain yang biasanya dibawa oleh Jemaah haji yang berasal dari berbagai penjuru negeri.³²

Menurut imam Al-ghazali membahas tentang perdagangan internasional tidaklah lepas dari sebuah mekanisme pasar, ia mengatakan antara satu pekerja seperti seorang petani dengan seorang pandai besi akan saling membantu dan memenuhi kebutuhan yang mana seorang petani membutuhkan alat pertanian yang diciptakan dari besi dan seorang pandai besi yang membutuhkan hasil dari pertanian untuk bahan konsumsi dan akhirnya melakukan barter, dan Al-ghazali juga mengatakan praktek-praktek ini dapat saja terjadi pada sebuah kota bahkan sebuah negara yang mana orang-orang akan melakukan sebuah perjalanan untuk mendapati sebagian alat untuk saling memenuhi kebutuhan

³² Adab ekspor-impor, (On-line) <https://pengusaha.muslim.com/adab-ekspor&impor.html> (4 April 2020)

mereka yang tidak didapati di tempat mereka.³³ Maka dalam sebuah mekanisme pasar Islam terdapat prinsip-prinsip syar'i yang telah ditetapkan. Adapun prinsip-prinsip mekanisme pasar Islam adalah:

- 1) Ar-Ridha, yakni segala transaksi yang dilakukan haruslah atas dasar kerelaan antara masing-masing pihak. Hal ini sesuai dengan Qur'an Surat an Nisa' ayat 29: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."
- 2) Berdasarkan persaingan sehat. Mekanisme pasar akan terhambat bekerja jika terjadi penimbunan (ikhtikar) atau monopoli. Ikhtikar (penimbunan) adalah menyimpan barang dagangan untuk menunggu lonjakan harga. Penimbunan ini menurut hukum Islam dilarang, sebab akan dapat menimbulkan kesulitan bagi masyarakat, serta dengan sendirinya akan menyusahkan dan bahkan dapat merusak struktur perekonomian suatu masyarakat bahkan negara.
- 3) Kejujuran. Islam melarang tegas melakukan kebohongan dan penipuan dalam bentuk apapun. Sebab, nilai kebenaran ini akan berdampak langsung kepada para pihak yang melakukan transaksi dalam perdagangan dan masyarakat secara luas.

³³ Pusatpengkajian dan pengembangan ekonomi islam (P3EI) h.19

- 4) Keterbukaan serta keadilan. Pelaksanaan prinsip ini adalah transaksi yang dilakukan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan yang sesungguhnya.
- 5) Barang-barang yang halal dan layak terkhusus untuk barang konsumsi yang akan dikonsumsi umat muslim

Islam mengatur agar persaingan di pasar dilakukan dengan adil. Setiap bentuk yang dapat menimbulkan ketidakadilan itu dilarang, seperti:

- 1) Talaqqi rukban dilarang karena pedagang yang menyongsong di pinggir kota mendapat keuntungan dari ketidaktahuan penjual dari kampung akan harga yang berlaku di kota.
- 2) Mengurangi timbangan dilarang, karena barang dijual dengan harga yang sama untuk jumlah yang lebih sedikit.
- 3) Menyembunyikan barang yang cacat dilarang, karena penjual mendapat harga yang baik untuk kualitas yang buruk.
- 4) Menukar kurma kering dengan kurma basah dilarang, karena takaran kurma basah ketika kering bisa jadi tidak sama dengan kurma kering yang ditukar.
- 5) Menukar satu takar kurma kualitas bagus dengan dua takar kurma kualitas sedang dilarang, karena kualitas kurma mempunyai harga pasarnya.
- 6) Transaksi najasy dilarang, karena si penjual menyuruh orang lain memuji barangnya atau menawar dengan harga tinggi agar orang lain tertarik.

- 7) Ikhtikar dilarang, yaitu mengambil keuntungan di atas keuntungan normal dengan menjual lebih sedikit barang untuk harga yang lebih tinggi.
- 8) Ghaban faa-hisy (besar) dilarang, yaitu menjual di atas harga pasar.

B. Impor

1. Pengertian Impor

Menurut Larassati, impor merupakan arus masuk jumlah barang juga jasa menuju dalam pasar sebuah negara, yang bias digunakan untuk keperluan konsumsi maupun barang modal produksi dalam negeri.³⁴ Menurut Ratnasari, impor merupakan proses bahan komoditi atas sebuah negara menuju negara lain secara legal, umumnya didalam tahap perdagangan. Proses impor umumnya merupakan kegiatan masuknya barang dan jasa dari negara lainnya masuk kedalam negeri.

Impor barang secara besar-besaran biasanya memerlukan ikut andil dari bea cukai di negara dari asal pengirim ataupun penerima. Karena kegiatan impor merupakan bagian cukup penting di dalam perdagangan internasional. Aktivitas impor diberlakukan untuk bias memenuhi kebutuhan rakyat. Produk impor adalahh barang yang tidak ada atau tidak di dapat di dalam negeri, atau juga sudah dapat dihasilkan tetapi tidak mencukupi kebutuhan rakyatnya.³⁵

³⁵ Jimmy Benny, "Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia" Jurnal EMBA, Vol 1 No 4, (Desember 2013), h 1408.

Menurut Smith, surplus perdagangan yang dipaksakan melalui pemberian monopoli akan mengorbankan efisiensi dan produktivitas. Dengan adanya hak monopoli menjadikan pengusaha tidak terdorong untuk melakukan efisien atau inovasi. Hal ini akan berakibat menurunnya produksi, yang akan membawa imbas semakin mahal harga jual, dan tidak ada jaminan kualitas. Dari keadaan ini Smith yakin bahwa perdagangan akan meningkatkan kemakmuran jika dilaksanakan melalui mekanisme perdagangan.³⁶

Berdasarkan definisi di atas maka bisa disimpulkan bahwa impor merupakan proses barang & jasa ke dalam pasar suatu negara untuk baik kebutuhan konsumsi maupun barang modal produksi di dalam negeri. Kegiatan ini terdapat pelaku pertukaran barang dan jasa, atau lazim disebut importir. Dapat diartikan bahwa importir adalah orang atau badan usaha yang melakukan kegiatan perdagangan dengan cara memasukkan barang atau jasa dari luar negeri ke dalam negeri.

Importir dapat dibedakan menjadi beberapa macam sebagai berikut.

- a) Importir umum, merupakan pihak yang memperoleh izin dalam perdagangan umum untuk mengirim barang ke luar negeri yang akan dijual kembali di dalam negeri..
- b) Importir terbatas, adalah pihak yang diberi izin atas perdagangan umum guna mengirim barang keluar negeri atau impor dengan barang-barang tertentu sesuai arahan pemerintah.

³⁶ Puji Wahyu, Ekspor Dan Impor, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), H. 7

c) Importir produsen, merupakan suatu badan usaha atau produsen yang memiliki izin pemerintah untuk mengimpor sendiri barang yang sama dengan barang yang dihasilkannya. Tujuannya untuk memenuhi permintaan barang tersebut didalam negeri.

Agen tunggal, merupakan perusahaan yang mendapatkan izin untuk melaksanakan impor barang yang di agennya dan telah di akui sebagai agen tunggal oleh menteri perindustrian dan perdagangan.³⁷

Impor bruto (gross imports) adalah nilai pembelian negara kita terhadap barang dan jasa yang diproduksi di negara lain. Ketika berbagai komoditas di impor, sejumlah pengeluaran konsumen dan investasi dibelanjakan untuk barang buatan yang berasal dari luar negeri.

Dan bukan untuk barang produksi negeri sendiri. Karenanya impor menurunkan pengeluaran agregat pada barang buatan yang berasal luar negeri. Impor suatu negara terkait dengan tingkat pendapatannya, nilai tukar, harga-harga di dalam negeri relatif terhadap harga-harga di dalam negeri, tarif impor dan hambatan perdagangan terhadap barang-barang impor.³⁸

Aktivitas impor mampu menguras dana ke luar negeri dan imbalannya barang juga jasa dari luar negeri yang akan masuk ke dalam negeri. Aliran itu yakni barang maupun jasa dari luar negeri berpotensi membahayakan perusahaan di dalam negeri yang membuat produk atau barang sejenis yang

³⁷ Agung Feryanto, *Mengenal Ekspor dan Impor*, (Klaten, Cempaka Putih, 2018), h. 23.

³⁸ Dominick Salvatore, Eugene Diulio, *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, Alih Bahasa Lestari (Erlangga: 2004), h. 40

nantinya pendapatan nasional akan turun. Aliran ini biasa disebut dengan bocoran karena sebagian pendapatan rumah tangga maupun perusahaan lari menuju negeri lain karena untuk barang dan jasa mereka.³⁹

2. Teori Heckscher-Ohlin (H-O)

Teori Heckscher-Ohlin mengatakan bahwa bedanya produktivitas kerna adanya sejumlah proporsi factor produksi yang dipunyai oleh pihak-pihak negara, lalu factor produksi menyebabkan munculnya perbedaan harga bahan yang dihasilkan. Teori ini dikenal dengan teori modern.

Banyak negara yang mempunyai factor produksi biasanya cukup banyak atau murah didalam memproduksi dan akan melakukan dfokuus produk terbaik lalu barang tersebut di ekspor. Kebalikannya, setiap negara akan mengimpor arang yang jika negara tersebut mempunyai factor produksi yang cukup langka juga mahal didalam membuatnya.

Menurut teori ini, sebuah negara mau melakukan perdagangan atas negara lain karena negara itu mempunyai keunggulan komparatif yang kunggulan didalam bidang teknologi dan keunggulan dalam membuat dan memperbanyak.

Beberapa faktor *endowment* menurut model H-O adalah:

1) Faktor tanah

Faktor tanah adalah elemen daris sumber alami yang akan menciptakan efek kontribusi guna membuat barang juga jasa. Faktor manusia

³⁹ Detri Karya, Makroekonomi Pengantar Untuk Manajemen, (Jakarta: Rajawali Pres, 2017), h. 151.

2) Di negara terbelakang, sebagian pelaku kerja yang tersedia adalah pelaku kerja tanpa skill dan bekerja masih dengan tradisional di bagian pertanian.

3) Faktor modal

Ekonomi akan lebih baik ketika meningkatnya modal dan kualitasnya.

3. Teori Impor Menurut Ibn Khaldun

Secara umum ibn Khaldun sangat menekankan pentingnya suatu system pasar yang bebas. Ia menentang intervensi negara terhadap masalah ekonomi dan percaya akan efisiensi system pasar bebas. Ia juga telah membahas tahap-tahap pertumbuhan dan penurunan perekonomian di mana dapat saja berbeda antara satu negara dengan negara lainnya. Jika pengeluaran dan pendapatan suatu negara seimbang serta jumlahnya besar, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Analisis Ibn Khaldun dalam teori perdagangan internasional dan hubungan harga internasional juga sangat cemerlang. Ia menghubungkan perbedaan tingkat harga antarnegara dengan ketersediaan factor-faktor produksi, sebagaimana dalam teori perdagangan internasional modern. Pandangan Ibn Khaldun ini dilengkapi dengan analisis tentang pertukaran di antara negara miskin dengan kaya, Hasrat untuk ekspor dan impor, dampak struktur perekonomian terhadap pembangunan dan pentingnya kekayaan intelektual bagi proses pertumbuhan.⁴⁰

⁴⁰ Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam, *Ekonomi islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 113.

4. Kebijakan Impor

Tarif impor merupakan pungutan pajak atas barang impor. Kuota impor merupakan hambatan jumlah barang yang mau diimpor di tahun itu. Hambatan lainnya yaitu peraturan standar keamanan dan kesehatan. Hambatan dagang ini didukung dari pelaku kerja dan jug perusahaan industry dlam bentu perlindungan dari saingan negara lain.

Tetapi hambatan ini biasanya memberikan efek berat terhadap masyarakat secraa meyeluruh karna kegiatan ini membuat berkurangnya barang juga membuat harga semakin tinggi. Argument untuk mendukung hambatan ini antara lain :

- a) Guna melindungi pelaku kerja didalam negeri dari pelaku kerja negara lain yang murah.
- b) Mengurangi pengangguran.
- c) Guna melindungi industry bayi
- d) Guna melindungi perusahaan penting untuk pertahanan negara.⁴¹

Pada umumnya tarif yang digunakan sesuatu negara adalah bersifat *ad volarem*, yaitu pajak impor yang nilainya di tentukan dalam persentasi dari nilai barang yang di impor. Misalnya pajak impor ke atas pupuk adalah 10 persen, harus membayar pajak impor sebanyak 10 persen. Tarif dapat pula di pungut dalam bentuk menentukan sejumlah nilai tertentu sebagai pajak impor. Misalnya setiap ton beras harus membayar pajak impor sebanyak 10.000 rupiah. Walau harga beras berubah-ubah, pajak impor yang harus

⁴¹*Ibid*, h. 89.

dibayarkan adalah tetap seperti yang ditentukan itu. Pajak impor yang bersifat seperti itu dinamakan tarif *spesifik*⁴².

Devisa juga bukan hanya untuk pembiayaan impor saja, bias digunakan untuk kebutuhan lain seperti pembiayaan utang atau pembangunan. Agar devisa tidak cepat terkuras, negara dipaksa bisa menghemat pengeluaran dengan mengurangi pembiayaan atas impor.

Oleh sebab itu, perusahaan dalam negeri mampu untuk membuat barang yang mensamai standar barang dari luar. Dengan itu konsumen yang ada didalam negeri akan mudah mencari pengganti barang impor itu.⁴³

Adapun tujuan-tujuan dari kebijakan menghambat impor adalah sebagai berikut.

- a) Mengatasi masalah deflasi dan pengangguran.
- b) Menghapus defisit dalam neraca pembayaran .
- c) Mensukseskan usaha mendiversifikasikan perekonomian.
- d) Melindungi industri yang baru berkembang.
- e) Melindungi industri yang kedudukanya terancam.⁴⁴

5. Komoditas Impor

Sebagai negara berkembang, negara kita masih membutuhkan teknologi, bahan baku, mesin, dan bahkan tenaga ahli untuk mendukung proses pembangunan. Oleh karena itu, untuk mencukupi semua itu

⁴²Sadono Sukino, *Pengantar Teori Makro ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h 400.

⁴³Agung Feryanto, *Mengenal Ekspor dan Impor*, (Klaten: Cempaka Putih, 2018), h. 47.

⁴⁴*Ibid*, h. 400.

Indonesia mengimpornya dari negara lain. Barang-barang yang di impor dari negara lain sebagai berikut.

a. Barang konsumsi

Besarnya jumlah penduduk Indonesia merupakan pasar potensial atas produk impor. Barang pokok yang didapat dari negara lain harus dilakukan secara hati-hati. Tujuannya untuk melindungi hasil produk dalam negeri. Barang-barang konsumsi yang di impor meliputi susu, gandum, beras, mentega, makanan kalengan, kosmetik, dan farmasi (obat-obobatan).

b. Barang Modal

Perekenomian Indonesia di dukung oleh sektor industry dan investasi. Untuk keperluan tersebut, negara kita membutuhkan barang-barang modal. Barang tersebut antara kapal, alat berat, mesin pabrik, bahkan perlengkapan TNI juga POLRI.

c. Bahan Baku

Bagi sektor industri, bahan baku memiliki peranan yang tidak kecil, untuk memenuhi kebutuhan bahan baku, Indonesia juga perlu mendatangkan dari negara lain, bahan baku impor dibutuhkan untuk kegiatan produksi yang dilakukan di dalam negeri. Misalnya kapas untuk industri benang, obat-obatan, kimia, komponen kendaraan bermotor, dan benang tenun untuk industri kain.⁴⁵

⁴⁵ Agung Feryanto, Mengenal Ekspor dan Impor, (Klaten: Cempaka Putih, 2018), h. 30.

6. Manfaat Impor

Negara yang melakukan ekspor atau juga impor bisa menghasilkan keuntungan dari perdagangan bebas. Negara yang mengimpor misalnya akan mendapatkan kemudahan untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan. Dan manfaat atau dampak dari adanya perdagangan internasional untuk sektor impor adalah.

- a. Mempererat persahabatan antar bangsa. Perdagangan antar negara membuat tiap negara mempunyai rasa saling membutuhkan dan rasa perlunya persahabatan. Oleh karena itu manfaat dari kegiatan impor antaranya timbul rasa persahabatan antar negara.
- b. Menambah kemakmuran negara. kegiatan ekspor ataupun impor bisa membuat pendapatan negara semakin tinggi. Hal ini dikarenakan negara yang barang produksinya terlalu banyak bisa dijual ke negara lain, dan negara yang membutuhkan bisa untuk membelinya.
- c. Menambah kesempatan kerja. Dengan perdagangan antar negara seperti ekspor bisa menambah jumlah produk untuk konsumen luar negeri. Ketika naik tingkat produksinya maka memperluas lapangan kerja.
- d. Sumber pemasukan kas negara. Perdagangan internasional dapat meningkatkan sumber devisa negara. Bahkan, banyak negara yang mengandalkan sumber pendapatan dari pajak impor dan ekspor.
- e. Memungkinkan konsumsi yang lebih luas bagi penduduk suatu negara. Dengan perdagangan internasional warga negaranya dapat

menikmati barang-barang dengan kualitas tinggi yang tidak di produksi di dalam negeri.

- f. Mendapatkan devisa, adanya ekspor barang juga jasa akan mendapatkan devisa, devisa bisa digunakan untuk impor barang konsumsi, barang modal, jasa tenaga ahli yang dibutuhkan dari negara lain.
- g. Stabilitasnya harga. Jika harga sebuah komoditi mahal maka kurangnya barang diproduksi karena permintaan yang semakin tinggi akan tetapi produksi dalam negeri tidak bisa memenuhi permintaan.
- h. Meningkatnya kualitas produk. Apabila sebuah negara menciptakan sebuah produk dari penelitian juga teknologi yang akurat hingga bisa menciptakan produk yang dicari dan berkualitas baik, dengan kata lain negara yang lainnya belum bisa menciptakannya maka mereka dapat memperoleh dari impor dahulu.
- i. Meningkatnya kualitas konsumsi. Semakin tinggi tingkat kesadaran akan hidup sehat, maka seseorang akan mencari bahan konsumsi yang terbaik, dan apabila di negaranya tidak ada, maka negaranya akan mengimpornya.⁴⁶

5. Impor Dalam Perspektif Islam

Impor merupakan kebutuhan barang juga jasa dari negara lain untuk negara sendiri. Dengan itu kegiatan impor akan menimbulkan uang ke luar negeri dan timbal baliknya adalah barang juga jasa negara lain

⁴⁶ Ekanada Mahyus, *Ekonomi Internasional* (Jakarta : Erlangga, 2015), h. 7

masuk kedalam negeri.⁴⁷ Dalam pandangan islam, perdagangan internasional diperbolehkan karena tidak ada dalil yang mengharamkan aktivitas perdagangan ini. Selanjutnya, hal ini diperkuat dengan salah satu sejarah dalam peradaban islam, yaitu perdagangan Qurais, Al-Qur'an mengabadikan aktivitas perdagangan mereka dalam surat Quraishy. Pengungkapan perdagangan dalam Al-quran ditemui dalam tiga bentuk, yaitu tijarah (perdagangan), bay' (menjual) dan Syira' (membeli).

Dalam surat al-Jum'ah ayat 10 Allah ﷻ berfirman ;

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya ; Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS Jum'ah : 10)

Apabila ayat ini kita perhatikan dengan baik, maka ada dua hal penting yang harus diperhatikan, yaitu (bertebaranlah di muka bumi) dan (carilah anugrah/rezeki Allah). Redaksi *fantasyiruu* adalah perintah Allah agar ummat segera bertebaran di muka bumi untuk melakukan kegiatan jual beli bisnis setelah melaksanakan shalat fardhu selesai ditunaikan. Ke mana tujuan bertebaran itu? Ternyata Allah ﷻ tidak membatasinya hanya sekadar di kecamatan, kampung, provinsi, kabupaten, atau Indonesia saja. Allah memerintahkan kita untuk bertebaran di muka bumi, atau menjangkau cakupan yang lebih luas bisa ke luar negeri. Ini makna kita diharuskan

⁴⁷ Syamri Syamsuddin, *Makro Ekonomi Pengantar Untuk Manajemen*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 151

menembus Eropa, Australia, Timur Tengah, Amerika, Jepang, dan negara lainnya. Untuk kita bisa bertebaran di muka bumi, bukan hanya untuk berwisata semata, tetapi Allah mengatakan berdagang dan mencari rezeki.

Namun didalam kegiatan menimpor tentunya terdapat aturan yang berlaku yang harus bisa diterapkan oleh seorang muslim antara lain :

1. Pilihlah barang yang benar-benar dibutuhkan untuk diimpor. Hindari mengimpor barang-barang yang dapat diproduksi lokal. Hal ini agar industri lokal tetap berkembang dan tidak terjadi ketergantungan terhadap barang impor.
2. Pilihlah produk buatan kaum Muslimin selama hal itu memungkinkan. Niatkan sebagai *ta'awun 'alal birri wat taqwa*, sehingga Anda akan mendapat pahala lebih.
3. Jika terpaksa mengimpor produk orang kafir, jangan mengimpor dari negara yang jelas-jelas menunjukkan permusuhannya terhadap Islam dan kaum Muslimin. Pilihlah negara-negara yang bersifat “netral” dan tidak terkenal dengan sentimen anti-Islam. Jepang., misalnya.
4. Jika TERPAKSA mengimpor makanan produk orang kafir, pastikan tidak mengandung barang haram (babi, *khamer*, darah, atau binatang yang disembelih tanpa menyebut nama Allah).
5. Perhatikan pula fungsi barang yang hendak diimpor. Adakah barang tersebut mengandung dampak negatif atau sering disalahgunakan
6. Jangan mengimpor barang-barang yang mendorong kaum Muslimin untuk menyerupai orang kafir.

7. Hindari cara pembayaran yang bersifat ribawi.

C. Devisa

1. Pengertian Devisa

Menurut Annisa, cadangan devisa merupakan indikator moneter yang sangat penting yang menunjukkan kuat atau lemahnya fundamental perekonomian suatu negara. Jumlah cadangan devisa yang sedikit menyebabkan suatu negara tidak mampu melakukan pembayaran internasional dan stabilitas nilai tukar yang mengakibatkan terjadinya defisit neraca pembayaran dan anjloknya nilai tukar, sehingga menjadikan negara tersebut lemah dalam perdagangan internasional.⁴⁸

Menurut Jimmy Cadangan devisa yang sering disebut dengan *internasional reserves and foreign currency liquidity (IRFCL)* atau *Official reserve asset* didefinisikan sebagai seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter dan dapat digunakan setiap waktu, guna membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam rangka stabilitas moneter dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing dan untuk tujuan lainnya. Berdasarkan definisi tersebut manfaat cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara dapat dipergunakan untuk menjaga kestabilan nilai tukar dan dapat dipergunakan untuk membiayai defisit pada neraca pembayaran.⁴⁹

⁴⁸Agustina dan Reny "Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia" dalam Jurnal-Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 4, Nomor 02, Oktober 2014.

⁴⁹Benny " Ekspor dan Impor Pengaruhnya terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia " dalam Jurnal Jimmy EMBA, Vol 1 No 4 Desember 2013, h 3

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa cadangan devisa merupakan aset yang dimiliki oleh bank sentral dan otoritas moneter, cadangan devisa digunakan untuk keperluan dan kepentingan negara dalam menjaga kestabilan neraca pembayaran. Neraca pembayaran sendiri merupakan catatan keuangan yang menunjukkan nilai transaksi perdagangan dan aliran dana yang dilakukan antara satu negara dengan negara lain dalam satu tahun tertentu.⁵⁰

Di Indonesia kita mengenal yang namanya bank sentral. Bank sentral ini bertanggung jawab untuk mengatur dan mengurus administrasi system perbankan dan lalu lintas devisa. Semua mata uang asing dapat ditukarkan dengan mata uang rupiah. Transfer valuta asing keluar negeri atau sebaliknya transfer dari luar negeri ke dalam negeri juga bebas.

Devisa merupakan aset atau kewajiban keuangan yang dipakai dalam transaksi internasional.⁵¹ Perpindahan aset dari satu negara ke negara lain akan menimbulkan lalu lintas devisa. Misalnya seseorang yang mengekspor produknya ke luar negeri, berarti telah menghasilkan devisa negara.

Laju ekspor yang tinggi akan menghasilkan hard currency yang dapat memperkuat cadangan devisa, namun mengakibatkan apresiasi domestik currency, yang kemudian menambah jumlah uang beredar melalui NFA (*Net Foreign Asset*) yang pada akhirnya dapat mendorong inflasi. Ini merupakan suatu siklus ekonomi yang berkesinambungan dan erat kaitannya dalam proses pertahanan pengolahan cadangan devisa.

⁵⁰ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*, (Bandung: Erlangga, 2016), h. 154.

⁵¹ Agung Feryanto, *Mengenal Ekspor dan Impor*, (Klaten: Cempaka Putih, 2018), h. 32.

Dalam rumus cadangan devisa dapat dilihat sebagai berikut:

$$CCDV_t = (Cdv_{t-1} + Tbt + Tmt)$$

Keterangan:

Cdv_{t-1} = Cadangan devisa sebelumnya

Tbt = Transaksi berjalan

Tmt = Transaksi modal

Selain pengaruh kegiatan ekspor-impor, posisi cadangan devisa banyak dipengaruhi masuknya investasi, hibah asing, perolehan dan pembayaran pinjaman luar negeri. Selain itu, cadangan devisa negara juga merupakan instrumen BI dalam melakukan stabilisasi rupiah melalui operasi pasar terbuka (OPT).

2. Tujuan Kepemilikan Cadangan Devisa

Cadangan devisa dapat misalkan dengan motif seseorang atau individual agar bisa mempunyai uang. Seperti diketahui ada tiga motif kenapa seseorang ingin mempunyai uang, yaitu motif berjaga-jaga, motif spekulasi, dan motif transaksi. Dalam hal ini motif transaksi dimaksudkan untuk mencukupi kebutuhan pembayar hutang internasional. Membiayai deficit neraca pembayaran, dan memberikan jaminan kepada pihak eksternal bahwa kewajiban luar negeri senantiasa dapat dibayar tepat waktu dengan biaya seminimal mungkin tanpa mengurangi optimalisasi pendapatan bagi negara.

Motif berjaga-jaga ditujukan terutama dalam rangka pelaksanaan kebijakan moneter dan kebijakan nilai tukar, yaitu memelihara kepercayaan pasar, melakukan intervensi pasar sebagai upaya mengendalikan volatilitas

nilai tukar apabila di perlukan, meredam *market shocks* bila terjadi krisis, dan memberikan kepercayaan kepada pelaku pasar domestik bahwa mata uang domestik senantiasa di-*back up* oleh asset valas. Motif spekulasi ditujukan terutama untuk memperoleh *return* dari kegiatan investasi cadangan devisa.⁵²

3. Peranan Cadangan devisa

Selain pengaruh kegiatan ekspor-impor, posisi cadangan juga dipengaruhi dari, hibah asing, investasi, dan perolehan pembayaran pinjaman dari luar negeri. Selain itu, cadangan devisa negara juga bagian instrumen Bank Indonesia dalam melakukan stabilis rupiah melalui operasi pasar terbuka. Menurut Bank Dunia, peranan cadangan devisa adalah:

- a. Untuk melindungi sebuah negara terhindar dari guncangan dari luar.
Krisis keuangan pada 1990 an menjadikan para pemilik kebijakan memperbaiki padndangannya terhadap nilai dari sebuah cadangan dvisa yang kegunaanya untuk melindungi dalam krisis nilai mata uang.
- b. Tingkat cadangan devisa adalah faktor penting didalam penilaian layak atau tidaknya kredit dan kredibil aturan secara umum, hingga negara dengan tingkat cadangan devisa yang tepat bisa memberi pinjaman dengan kondisi yang lebih nyaman.
- c. Kebutuhan likuiditas guna pertahankan stabilnya nilai tukar.

⁵² Virgoana Dyah Gandhi, *Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan, 2006), h 6.

4. Komponen Cadangan Devisa

Cadangan devisa dapat berbentuk seperti dibawah ini :

a) Emas moneter (*monetary gold*)

Emas moneter adalah persediaan emas yang dimiliki oleh otoritas moneter berupa emas batangan dengan persyaratan internasional tertentu (*London Good Delivery/LGD*), emas murni, dan mata uang emas yang berada baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Emas moneter ini merupakan cadangan devisa yang tidak memiliki posisi kewajiban finansial seperti halnya *special drawing rights*.

b) *Special drawing rights (SDR)*

SDR dalam bentuk alokasi dana dari dana moneter internasional atau (IMF) merupakan suatu fasilitas yang diberikan oleh IMF pada anggotanya. Fasilitas ini memungkinkan bertambah atau berkurangnya cadangan devisa negara-negara anggota.

c) *Reserve position in the fund (RPF)*

RPF merupakan cadangan devisa dari suatu negara yang ada di rekening IMF dan menunjukkan posisi kekayaan dan tagihan negara tersebut kepada IMF sebagai hasil transaksi negara tersebut dengan IMF sehubungan dengan keanggotaanya pada IMF.

d) Valuta asing terdiri dari :

1. Uang kertas asing dan simpanan atau deposito
2. Surat berharga berupa; obligasi, penyertaan, saham, dan instrument pasar uang lainnya

3. Derivatif keuangan

e) Tagihan lainnya

Tagihan lainnya adalah jenis yang akhir mencakup tagihan yang tidak termasuk didalam katagori tagihan tersebut.⁵³

5. Jenis – jenis Cadangan Devisa

Cadangan devisa negara dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- a. Cadangan devisa resmi, yaitu cadangan devisa yang dimiliki negara untuk dikelola, diurus, dikuasai, dan ditatausahakan dari Bank sentral maupun Bank Indonesia.
- b. Cadangan devisa nasional, yaitu seluruh devisa yang dipunyai oleh, badan atau lembaga, perorangan, terutama perbankan yang dari segi moneter merupakan kekayaan nasional.

Dalam peredarannya, bentuk-bentuknya yaitu :

- a. Surat-surat berharga lainnya
- b. Uang kertas luar negeri
- c. Rekening-rekening kita di luar negeri
- d. Surat-surat Obligasi
- e. Cheque atau giroluar negeri
- f. Saham perusahaan luar negeri
- g. Wesel luar negeri.⁵⁴

Cadangan devisa berkurang atau bertambah maka akan terlihat didalam neraca lalulintas moneter. Jika tandanya minus (-) maka cadev

⁵³ *Ibid*, h. 5.

⁵⁴ Lia Amalia, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), h 34.

bertambah dan jika tandanya plus (+) cadav berkurang. Dari Bank Indonesia cadav terdiri dari posisi kredit IMF, piutang jangka pendek, dan utang jangka pendek. Cadav dikuasai BI disebut cadangan yang resmi. Padahal masih ada cadangan lainnya yang disimpan di bank-bank devisa juga Lembaga keuangan bukan bank, akan tetapi sukar diketahui akan jumlahnya secara pasti. Secara aturannya cadav adalah kesemua catatan kekayaan maupun kewajiban luar negeri dari sebuah negara.

Cadangan devisa ini juga dapat berupa valuta asing atau emas ataupun alat pembayaran yang lain. Penyebab yang sering digunakan untuk menghitung atau mengukur kemampuan cadav adalah rasio antar nilai cadav dan nilai impor dalam kurun waktu yang ditentukan.⁵⁵

6. Cadangan Devisa atau Kas Negara Dalam Islam

Dalam pemikiran ekonomi islam klasik Abu Yusuf mengatakan didalam kitabnya Al-Kharaj banyak membahas ekonomi public khususnya tentang peranan negara dalam pembangunan ekonomi. Dalam pemerintahan, Abu Yusuf menyusun sebuah kaidah fiqh yang sangat populer, yaitu *Tasarruf al-Imam 'ala Ra'iyah Manutun bi al-Mashlahah* (setiap tindakan pemerintah yang berkaitan dengan rakyat senantiasa terkait dengan kemaslahatn mereka). Ia menekankan pentingnya sifat amanah dalam mengelola negara, uang negara bukan milik khalifah, tetapi amanat Allah dan rakyatnya yang

⁵⁵ Suseno Triyanto Widodo, *Indikator Ekonomi*, (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1990), h. 98.

harus dijaga dengan penuh tanggung jawab. Terkait hal itu mengenai uang negara telah terjadi sejak masa khalifah Umar Ibn Khattab.⁵⁶

Pada masa kepemimpinan Umar Bin Khattab dimulai upaya peraturan dan kebijakan moneter menuju arah yang modern atau kontemporer, walau kebenarannya kemunculannya sudah Nampak pada masa Rosulullah ﷺ. Untuk pelaksanaan pasar, Umar melakukan sendiri ketika memerintahkan pekerja BaitulMaal untuk penzakatan, kharja, usyur, jizya, dan lainnya. Maka hal yang akan didapat pemerintah mendapat dinar dan dirham untuk kas negara atau dikenal devisa dan bisa dioerlukan untuk pembayaran fiscal.⁵⁷

Baitul Maal merupakan sebuah Lembaga yang memiliki peran khusus memegang kendali segala harta ummat, baik dalam pendapatan ataupun pengeluarannya. Naitu; maal bisa juga dimaknai sebagai tempat guna menyimpan serta mengelola semua bentuk harta menjadi pemasukan negara.⁵⁸

Semangat pengelolaan cadangan dalam bentuk baitul maal sudah dilakukan juga sejak jaman Umar. Untuk saat ini juga bisa dikenal dengan Bank sentral atau juga Ban Indonesia dalam konteks negara Indonesia. Baitul maal mempunyai tugas untuk menyimpan, menyalurkan devisa, juga mengumpulkan. Semua pemasukan tersebut berasal dari rikaz, fai, usyur, kharja, jizya dan juga zakat.

⁵⁶ Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam, *Ekonomi islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h 107.

⁵⁷ Syarifuddin Israil, “Kebijakan Ekonomi Umar Bin Khattab” dalam Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol 12 No 1 April 2011, h. 93.

⁵⁸ Baitul Mall, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/> (4 April 2020)

Aturan ini sering digunakan Umar dalam memeriksa dan memperhatikan kestabilan ekonomi negara. Umar memperhatikan semua keluar masuk pembayaran dan pendapatan, Umar juga sering menegur para Gubernur agar kutipankharaj, jizya, usyur dapat diiblakukan dengan benar. Dan pendapatan yang seperti fai, rikaz, ganimah, isyur sebagiannya dikirim menuju pusat yaitu kota Madinah. Selain itu valas dari Romawi dan Persia yaitu dinar dan dirham telah dikenal seluruh masyarakat bangsa Aarab yang digunakan sebagai alat pembayaran secara resmi.⁵⁹

D. Tinjauan Pustaka

Melakukan penelitian membutuhkan suatu bentuk penelitiann yang sudah pernah dilakukan juga yang akan digunakan sebagai bahan referensi pembandingan dalam sebuah penelitiann, pada bagian ini akan dijelaskan beberapa penelitian dahulu yang berkenaan dengan rencana penulis atau penilitian ini. Dari latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, penelitian ini memfokuskan pada Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Dalam perspektif Ekonomi Islam. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang di lakukan penelitian sebelumnya:

Penelitian yang telah diteliti oleh Lusia, dengan hasil penelitian menunjukan bahwa ekspor tidak berpengaruh dan signifikansi terhadap cadangan devisa, akan tetapi impor berpengaruh positif dan signifikansi terhadap cadangan devisa. Artinya, jika ekspor naik maka posisi cadangan

⁵⁹ Syarifuddin Israil, "Kebijakan Ekonomi Umar Bin Khattab" dalam Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol 12 No 1 April 2011, h 94.

devisa tidak akan berubah dan jika impor naik maka posisi cadangan devisa akan naik.⁶⁰

Juniantara, Hasil penelitian ini adalah Ekspor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap cadangan devisa nasional. Impor tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap cadangan devisa nasional. Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa nasional.⁶¹

Ratri, Berdasarkan hasil uji PAM menunjukkan secara simultan bahwa variabel ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa dalam jangka pendek maupun jangka panjang, impor tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa dalam jangka pendek maupun jangka panjang, kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa dalam jangka pendek maupun jangka panjang, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dan utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa dalam jangka pendek maupun jangka panjang.⁶²

Ria, Variabel dependen dalam penelitian ini adalah cadangan devisa Indonesia, sedangkan variabel independennya adalah ekspor, impor, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah. Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, peneliti melakukan pengujian analisis regresi linier berganda dengan model PAM (Partial Adjustment Model). Data yang

⁶⁰ Lusia Bunga Uli, "Analisis Cadangan Devisa Indonesia" Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah, Vol. 4 No. 1 (Juli – September 2016 ISSN), H. 23

⁶¹ Juniantara. "Pengaruh Ekspor, Impor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2010" *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akutansi*, Vol. Ii, No. 1

⁶² Ratri. "Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs, Inflasi Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia" Dalam Jurnal JIBEKA, , Vol. 7, No. 2, Agustus 2013.

digunakan dalam penelitian ini berupa data Sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Inflasi dan Impor berpengaruh positif dan signifikan sedangkan variabel Tingkat Ekspor dan Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa.⁶³

Asep, Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa secara simultan Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri dan Ekspor berpengaruh terhadap cadangan devisa. Secara parsial ekspor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa. Kurs, Utang Luar Negeri dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa R^2 adalah (0.912565) yang berarti cadangan devisa yang dapat dijelaskan oleh variabel Inflasi, Kurs Rupiah, Utang Luar Negeri dan Ekspor sebesar (91.25%) terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya (8.75%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.⁶⁴

Agustina, dengan hasil penelitian pada hasil peneliti melakukan pengujian analisis regresi linier berganda yang terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, bahwa secara simultan Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Namun secara parsial, Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia, Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap

⁶³ Ria. "Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode Tahun 2010-2017", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 20 No. 1

⁶⁴ Asep. "Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia". *Jurnal Ekonomi*, Vol. IX No. 2, ISSN : 1978-3612

Cadangan Devisa dan impor tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa Indonesia.⁶⁵

Monika, Hasilnya menunjukkan bahwa ekspor dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia selama kurun waktu 1985-2015. Sedangkan impor tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap cadangan devisa⁶⁶

Agung Baskara, dengan hasil penelitian dengan uji pengujian yaitu: uji asumsi klasik, uji f dan uji t. Berdasarkan hasil olahan data, diketahui secara parsial dan simultan bahwa variabel ekspor dan impor tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.,⁶⁷

Agnes, hasil analisis data secara langsung menunjukkan kurs berpengaruh tidak positif terhadap cadangan devisa, JUB berpengaruh positif terhadap cadangan devisa, tingkat inflasi berpengaruh tidak negatif terhadap cadangan devisa. Hasil analisis data secara tidak langsung adalah Kurs dan tingkat inflasi tidak berpengaruh tidak langsung terhadap cadangan devisa melalui ekspor, JUB berpengaruh tidak langsung terhadap cadangan devisa melalui ekspor, Kurs, JUB dan tingkat inflasi berpengaruh tidak langsung terhadap cadangan devisa melalui impor.⁶⁸

⁶⁵ Agustina dan Reny “Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia” dalam Jurnal-Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 4, Nomor 02, Oktober 2014.

⁶⁶ Monika. “Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia” Dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 72

⁶⁷ Agung Baskara. “Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1998-2018” Dalam *Jurnal Warmadewa Economic*, Volume 2, Nomor 02, 2019.

⁶⁸ Agnes. “Pengaruh Kurs, Jub Dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor Dan Cadangan Devisa Indonesia”. *E-Jurnal Ep Unud*, 5 [10] : 1077-1102

Sidik, Berdasarkan hasil uji partial adjustment model (PAM) menunjukkan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang, variabel impor, inflasi dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.⁶⁹

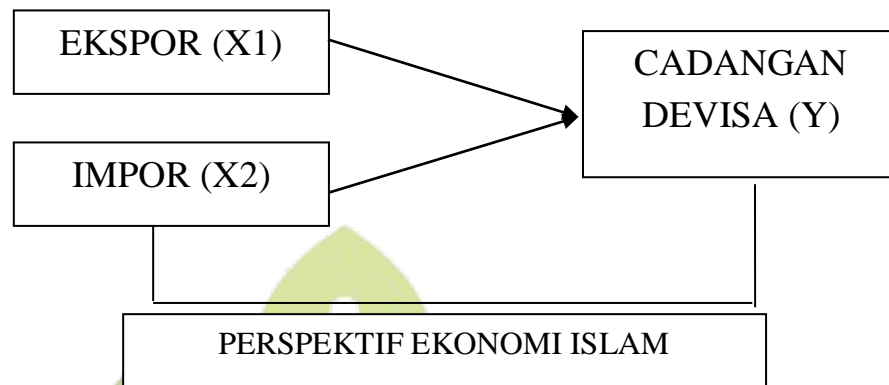
Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh ekspor, impor, terhadap cadangan devisa di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel X1 (Ekspor), X2 (Impor), dan variabel Y yaitu (Cadangan Devisa). Penelitian ini mengambil variabel Y yaitu cadangan devisa karena dianggap lebih cocok jika dikaitkan dengan kegiatan perdagangan ekspor dan impor. Penelitian ini dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadist. Penelitian ini mengambil cadangan devisa di Indonesia.

E. Kerangka Pikir

Konsep penelitian ini terdiri atas satu variabel dependen dan dua variabel independent. Variabel dependen yaitu variabel yang terikat yang dipengaruhi karena ada variabel bebas. Sedangkan variabel independent disebut juga variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau juga yang menjadi sebab munculnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini model hubungan antar variabel bebas yaitu ekspor dan impor.

⁶⁹ Sidik. "Pengaruh Ekspor, Impor, Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode Januari 2015 – Februari 2019" *Jurnal Ep Unud*, Vol. 6 No.8

Kemudian variabel terkait adalah cadangan devisa. Dan berdasarkan tujuan penelitian di atas mengenai Pengaruh Eskpor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia, maka di buat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁷⁰ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah pada penelitian, belum jawaban yang empiris.⁷¹ Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷⁰ Arfida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h 51

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), h 93.

1. Pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia

Ekspor merupakan salah satu pemasukan yang dapat meningkatkan nilai cadangan devisa Indonesia, kegiatan mengespor atau menjual produk bahan jadi ataupun mentah ke luar negeri dengan sistem yang biasa kita kenal dengan perdagangan Internasional, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lusia pada bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.⁷² Asep bahwa ekspor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa.⁷³ Ria bahwa ekspor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa.⁷⁴ Melihat penelitian di atas maka hipotesis pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 = Ekspor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia

2. Pengaruh Impor terhadap cadangan devisa Indonesia

Sebagai negara berkembang Indonesia memiliki berbagai Macam sumber kekayaan alam, baik dari pertambangan, pertanian, kelautan dan berbagai macam lainnya, namun negara Indonesia tidak sepenuhnya memiliki barang-barang sebagai penunjang jalannya sebuah kehidupan masyarakat di dalam negara, maka perlu adanya hubungan perdagangan internasional dengan negara lain atau impor, Impor merupakan hal

⁷² Lusia Bunga Uli, "Analisis Cadangan Devisa Indonesia" Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah , Vol. 4 No. 1 (Juli – September 2016 ISSN), H. 23

⁷³ Asep. "Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia". *Jurnal Ekonomi*, Vol. IX No. 2, ISSN : 1978-3612

⁷⁴ Ria. "Analisis Pengaruh Ekpsor, Impor, Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode Tahun 2010-2017" , *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 20 No. 1

penting dari perdagangan bebas. Aktivitas impor diberlakukan guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Produk impor adalah barang yang tidak ada atau tidak dihasilkan atau sudah dihasilkan tapi belum mencukupi.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustina menemukan bahwa impor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.⁷⁵ Monika bahwa impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia.⁷⁶ Juniantara bahwa impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia.⁷⁷ Melihat dari penelitian di atas maka hipotesis kedua yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 = Impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia.

3. Pengaruh ekspor dan impor secara bersamaan terhadap cadangan devisa Indonesia

Cadangan devisa yang dimiliki sebuah negara diperoleh dari kegiatan-kegiatan perdagangan internasional, karena setiap negara pastinya tidak mempunyai apa yang dimiliki oleh negara lain dan karena itulah kedua negara saling melengkapi dengan melakukan perdagangan internasional. Keterbatasan dalam bentuk sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia mengharuskan

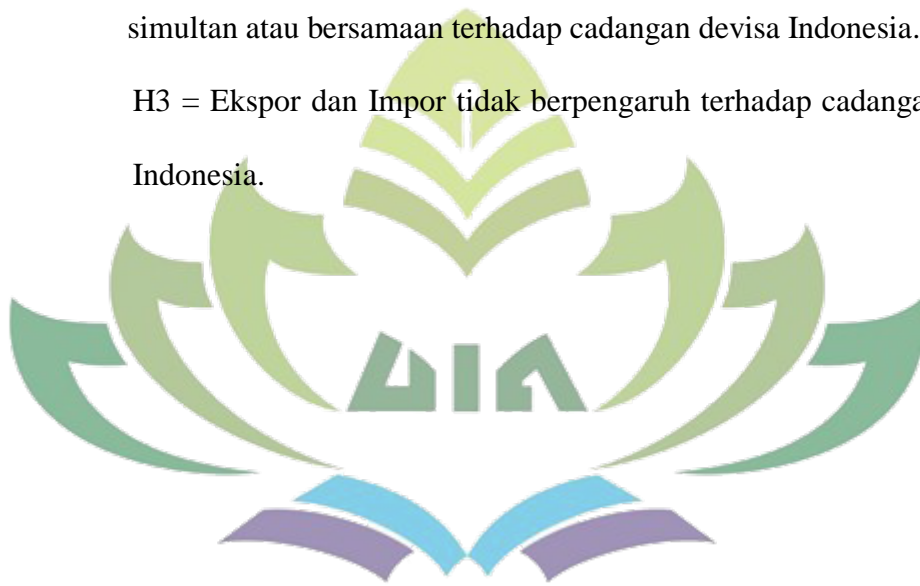
⁷⁵ Agustina dan Reny "Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia" dalam *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 4, Nomor 02, Oktober 2014.

⁷⁶ Monika. "Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia" Dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 72

⁷⁷ Juniantara. "Pengaruh Ekspor, Impor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2010" *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akutansi*, Vol. Ii, No. 1

sebuah negara melakukan perdagangan internasional ke negara lain untuk memenuhi sumber daya yang tidak bisa diproduksi dalam negeri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Mahmudah bahwa ekspor dan impor berpengaruh secara simultan terhadap cadangan devisa Indonesia.⁷⁸ Agung baskara bahwa ekspor dan impor tidak berpengaruh secara bersamaan terhadap cadangan devisa Indonesai.⁷⁹ Sidik bahwa ekspor dan impor tidak berpengaruh secara simultan atau bersamaan terhadap cadangan devisa Indonesia.⁸⁰

H3 = Ekspor dan Impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia.



⁷⁸ Khoirul Mahmudah. "Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia" Dalam Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, Volume 8, Nomor 02, 2019.

⁷⁹ Agung Baskara. "Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1998-2018" Dalam Jurnal Warmadewa Economic, Volume 2, Nomor 02, 2019.

⁸⁰ Sidik. "Pengaruh Ekspor, Impor, Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode Januari 2015 – Februari 2019" *Jurnal Ep Unud*, Vol. 6 No.8

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data menggunakan instrumen penelitian, analisis data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸¹

Penelitian ini menggunakan kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sumber referensi kepustakaan, baik dalam bentuk buku, catatan ataupun hasil penelitian terdahulu.⁸² Penelitian ini menggunakan runtun waktu (*time series*) dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan data sekunder dari Bank Indonesia (BI) mengenai jumlah nominal ekspor, jumlah, jumlah nominal impor dan jumlah nominal cadangan devisa Indonesia

⁸¹ Sugiyo, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 93.

⁸² Iqbal Hasim, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 5.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat assosiatif yakni sebuah metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui keterkaitan anatar dua variabel ataupun lebih, yaitu untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas yaitu, ekspor, impor, terhadap variabel terikat yaitu cadangan devisa.

B. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data tahunan dalam runtun waktu (time series) dari periode 2010:01 – 2018:12 yang diperoleh dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS).

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode yang digunakan untuk mengetahui dan menghasilkan data dari sumber lain seperti buku dan literatur lainnya, ataupun juga hasil penelitian dahulu yang bisa menghasilkan informasi mengenai penelitian ini.⁸³

⁸³ Wiratna Sujarweni. *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta Balai Pustaka Press, 2015), h 93

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode yang dilakukan peneliti guna menghasilkan informasi yang berhubungan dengan ekspor dan impor serta cadangan devisa, juga yang berhubungan dengan teori, dan data lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Maka disimpulkan data yang di butuhkan melalui data untuk keperluan penelitian ataupun perlengkapan untuk menggali data-data yang lebih objektif dan kenkret.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan individu ataupun object yang jumlahnya terbatas dan tidak terbatas. Populasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakter tertentu yang ditentukan oleh peneliti guna dikaji dan kemudian disimpulkan.⁸⁴ Populasi didalam penelitian ini yaitu seluruh data ekspor, impor dan cadangan devisa dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Keuangan, dan Bank Indonesia.

2. Sampel

Sampel yaitu bagian suatu objek yang mewakili populasi, pengambilan pada suatu sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi.⁸⁵ Sampel merupakan bagian populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi

⁸⁴ Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumu Askara, 2006), h 33.

⁸⁵ *Ibid*, h 33.

dan bukan populasi itu sendiri.⁸⁶ Oleh karena itu sampelnya yaitu data dari ekspor, Impor, dan cadangan devisa pada tahun 2010-2018.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional

1. Variabel Penelitian

Pada analisi ini memakai analisi regresi berganda yang juga digunakan untuk menemukan hasil prediksi pengaruh satu variable terikat dengan dua variable bebas.

a. Variabel bebas (X) (Variabel Indpenden)

Variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau sebab timbulnya variabel dependen atau terikat, variabel ini sering dikenal sebagai variabel *prediktor*, *antecedet*, *stimulus*.⁸⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Ekspor (X1), Impor (X2).

b. Variabel Terikat (Y) (Cadangan Devisa)

Variabel Variabel terikat adalah variable yang di pengaruhi yang menjadi sebab karna adanya variable bebas.⁸⁸

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Cadangan Devisa (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari setiap variabel-variabel yang digunakan dalam penenlitian terhadap indikator-indikator yang

⁸⁶ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 119.

⁸⁷ Sugiono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), h. 194

⁸⁸ *Ibid*, h. 59

membentuknya. Definisi operasional masing-masing dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Ekspor (X1)	Ekspor merupakan penjualan barang dari dalam negeri menuju luar negeri dengan sistem kuantitas, pembayaran, kualitas, dan syarat penjualan lain yang telah disepakati oleh pihak pengekspor dan importir.	Data tahun 2010-2018, data sekunder Badan Pusat Statistik,	Rasio (Juta US\$)
2	Impor (X2)	Impor adalah tahap masuknya barang atau jasa dari negara lain dan menggunakan pembiayaan devisa. Impor juga dimaknai pembelian barang atau jasa dari luar ke dalam negeri.	Data tahun 2010-2018, data sekunder dari Badan Pusat Statistik	Rasio (Juta US\$)
3	Cadangan Devisa (Y)	Cadangan devisa adalah simpanan mata uang asing yang dimiliki sebuah negara dan disimpan di Bank sentral dapat digunakan untuk pembiayaan internasional.	Data tahun 2010-2018, data sekunder dari Badan Pusat Statistik	Rasio (Juta US\$)

F. Metode Analisis Data

Analisis data yaitu mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti guna menganalisis data yang telah di kumpulkan, termasuk pengujian analisis data. Data yang di kumpulkan tersebut ditentukan oleh masalah penelitian yang sekaligus mencerminkan karakteristik tujuan studi apakah untuk eksplorasi, deskripsi untuk menguji hipotesis. Penelitian yang di lakukan melibatkan sejumlah variabel yang berbeda-beda bergantung pada kompleks masalah yang di garap.⁸⁹

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian oleh peneliti yaitu penelitian kuantitatif dengan penelitian ini studi kasus untuk mengumpulkan dan menyajikan data dalam penelitian, penulis menggunakan penelitian kuantitatif untuk menjawab dan menganalisis variabel-variabel bebas terhadap variabel-variabel terikat. Data di olah dengan menggunakan software aplikasi SPSS.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi merupakan uji prasyarat jika kita menggunakan analisis regresi linear. Uji ini antara lain, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk menguji apakah data residu terdistribusi normal atau sebaliknya. Residual adalah nilai sisa ataupun selisih antar nilai variabel dependen y dengan variabel dependen y

⁸⁹ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h 115.

dengan variabel dependen hasil analisis regresi y . Normalitas data dapat dilihat dengan uji *one sample kolmogorov-smirnov*. Untuk melihat signifikansi residual jika signifikansi $> 0,05$ maka residual terdistribusikan secara normal sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusikan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu keadaan yang mana telah terjadi hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna atau variabel independent didalam model regresi. Model ini yang dikatakan terjadi multikolinearitas terdapat fungsi linear yang sempurna pada sebagian atau semua independent variable fungsi linear. Cara agar mengetahui ada tidak gejala multikol antara lain yaitu dengan melihat nilai variance inflation dan toleranc, Vip dibawah 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka dikatakan tidak adanya multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan bentuk untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara residual pada periode $(t-1)$. Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian maka dapat dilihat dengan membandingkan nilai Durbin Watson hasil regresi dengan Durbin Watson tabel. Apabila nilai $du < dw < 4-du$ maka artinya tidak terjadi autokorelasi.⁹⁰

⁹⁰ Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h 158.

d. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas merupakan dimana telah terjadi ketidak samaan varian dari residu untuk semua pengamatan pada model regresi. Regresi yang bagus tidak terjadi masalah heteroskedasits untuk menguji terjadi atau tidaknya. Heteroskedasitas adalah dengan uji glejser ini di gunakan dengan meregresi variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Jika nilai signifikasi antara variabel independen dengan residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedasitas.⁹¹

2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih variabel independent (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependent (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent berhubungan negative atau positif guna memprediksi nominal dari variabel dependent jika nominal variabel independent naik atau turun. Data yang digunakan berskala rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabe terikat (Cadangan Devisa)

a = Intersep

b = Konstanta

X = Variabel bebas (X_1 = Ekspor, X_2 = Impor)

e = Error⁹²

⁹¹ Agus Widarjono, *Ekonomimetrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), h. 147.

⁹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: IKAPI, 2016), h. 104.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T/ Parsial

Uji t digunakan untuk menguji koefisien korelasi secara parsial, yaitu mengukur variabel bebas terhadap variabel terikat secara masing-masing. Rumus yang digunakan untuk melakukan Uji T sebagai berikut:⁹³

$$T = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Signifikan koefisien korelasi ganda

R = Koefisien determinan

n = Sampel

Uji T/ Parsial memiliki kriteria, apabila t hitung > t tabel maka H_0 ditolak begitu sebaliknya H_0 diterima. Dengan rumus $dk = n-2$ dan $\alpha 0,05$ dengan signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan begitu sebaliknya H_0 diterima. Yang berarti menunjukkan bahwa hipotesis memiliki pengaruh yang signifikan.

b. Uji F/ Simultan

Uji simultan digunakan untuk mengetahui nilai regresi variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Rumus uji F sebagai berikut:⁹⁴

⁹³ Ibid, h. 230.

⁹⁴ Ibid, h. 286.

$$F = \frac{R^2 (n-m-1)}{m (1-R^2)}$$

Keterangan :

F = Signifikansi koefisien korelasi ganda

R = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

m = Jumlah variabel bebas

Uji F memiliki kriteria pengujian, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika sebaliknya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)⁹⁵

Koefisien determinasi sering juga disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hampir sama dengan koefisien r^2 . R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel: $X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$) secara bersama-sama. Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila koefisien determinasi R^2 semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.⁹⁵

⁹⁵ Anwar Sanusi, *Metodelogi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 136.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Agung Feryanto, *Mengenal Ekspor dan Impor*, (Klaten, Cempaka Putih, 2018).
- Agus Widarjono, *Ekonomimetrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2005)
- Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016).
- Anwar Sanusi, *Metodelogi Penelitian Bisnis* (Jakarta :Salemba Empat, 2016).
- Arfida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012)
- Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).
- Detri Karya, *Makro ekonomi Pengantar Untuk Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2017)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Al-Hanan, Surakarta, 2009)
- Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Grafindo, 2005).
- Dominick Salvatore, Eugene Diulio, *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, Alih Bahasa Lestari (Erlangga: 2004)
- Ekanada Mahyus, *Ekonomi Internasional* (Jakarta : Erlangga, 2015)
- Iskandar Putong dan ND Andjaswati, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2008)

Iqbal Hasim, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Lia Amalia, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007)

Nafan, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014)

Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Askara, 2006)

Puji Wahyu, *Ekspor Dan Impor*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019)

Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015)

Sadono Sukirno, *Makro ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : RajawaliPers, 2012)

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Suseno Triyanto Widodo, *Indikator Ekonomi*, (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1990)

Sutedi Adrian, *Hukum Ekspor Impor*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014)

Syamri Syamsuddin, *Makro Ekonomi Pengantar Untuk Manajemen*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2016)

Virgoana Dyah Gandhi, *Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan, 2006)

Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Balai Pustaka Press, 2015)

Jurnal :

Agung Baskara. “Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1998-2018” Dalam *Jurnal Warmadewa Economic*, Vol. 2, Nomor 02, 2019.

Agustina (2014), Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia, *Jurnal JWEM*, Vol. 4. No. 2. 2014

Annisa. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia (Periode 1995-2016)” dalam *jurnal fakultas ekonomi*, Vol. 13, No 3 (2018)

Benny (2013), Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia, *Jurnal Emba* Vol. 1. No.4, 2013

Edward Christianto, “Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Beras Di Indonesia”, *Jurnal JIBEKA*, Vol. 7 No. 2, (Agustus 2013)

Jimmy Benny. “Ekspor dan Impor Pengaruhnya terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia” dalam *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No. 4 Desember 2013

Lusia Bunga Uli (2016), “Analisi Cadangan Devisa Indonesia” Dalam *Jurnal Perspektif Dan Pembiayaan Daerah* Vol. 4. No.01, 2016

Purwaning Astuti; Ismadayanti (2018), Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* Vol. 19. No. 1, April 2018.

Syamsurijal Tan, Analisis cadangan devisa Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Vol. 12.No. 1, Januari—Juni 2017 ISSN: 2085-1960)

Syarifuddin Israil, “Kebijakan Ekonomi Umar Bin Khattab” dalam *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol 12 No.1 April 2011

Ketut Edo; Kurniawan (2014), Pengaruh Produksi Karet, Kurs Dollar Amerika Serikat, dan Ekspor Karet terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1995-2012, *E- Journal EP Unud* Vol. 3. No. 7. 2014.

Sumber On-line :

Badan Pusat Statistik” (Online), tersedia di:
http://supplychainindonesia.com/new/wp-content/files/Kumpulan_Data_Ekspor_Impor_Indonesia_Edisi_Juni_2019. (1 Januari 2020)

Baitul Mall, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/> (4 April 2020)

<https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20180802200609-532-319083/devisa-ekspor-parkir-di-luar-negeri-ekonomi-indonesia-bocor> (diakses 10 mei 2020)

<https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20180802200609-532-319083/devisa-ekspor-parkir-di-luar-negeri-ekonomi-indonesia-bocor> (diakses 10 mei 2020)

Perdagangan dalam islam”

https://www.academia.edu/34138213/Perdagangan_Internasional_

Dalam_Islam.pdf (2 Januari 2020)

Http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/contents/74-mengapa-ekspor (13
maret 2020)

Https://pengusahamuslim.com/3749-adab-ekspor-impor-1911.html (4 April 2020)

Https://www.bi.go.id/id/peraturan/moneter/Pages/PBI_210319.aspx (diakses 10
mei 2020)

Https://www.bps.go.id/statictable/2014/01/15/1313/posisi-cadangan-devisa-juta-
us-2005-2018.html (diakses pada sabtu, 25 januari 2020)

